

**PENERAPAN PERMAINAN BALOK DALAM MENGENALKAN
KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK
DI TK DHARMA WANITA KORPRI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**REZA DWI NANDA
NPM: 1511070229**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENERAPAN PERMAINAN BALOK DALAM MENGENAL
KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK
DI TK DHARMA WANITA KORPRI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

REZA DWI NANDA
NPM: 1511070229

Jurusan: Pendidikan Islam AnakUsiaDini

Pembimbing I: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

PembimbingII :Drs, Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Kecerdasan yang dimiliki setiap anak perlu dirangsang dan dikembangkan salah satunya adalah kecerdasan logika matematika. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di tk dharma wanita korpri Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di tk dharma wanita korpri Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan data reduction (reduksi data), display data (penyajian data), verification/menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya penerapan permainan balok yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono tentang langkah-langkah kegiatan bermain balok yaitu sebagai berikut : Guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai bentuk ukuran, Anak berkumpul dan duduk dikarpet, Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahu bahwa mereka adalah kelompok, Guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam bangunan tersebut, Anak membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi jika diperlukan, Selesai bekerja dengan balok, anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula,, Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karyanya.

Kata Kunci : Permainan Balok, Kecerdasan Logika Matematika



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Nama : Reza Dwi Nanda

NPM : 1511070229

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196306121993032002

NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.** Disusun oleh **Reza Dwi Nanda, NPM: 1511070229,** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).** Telah diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 16 Oktober 2019.**

TIM MUNAQASAH

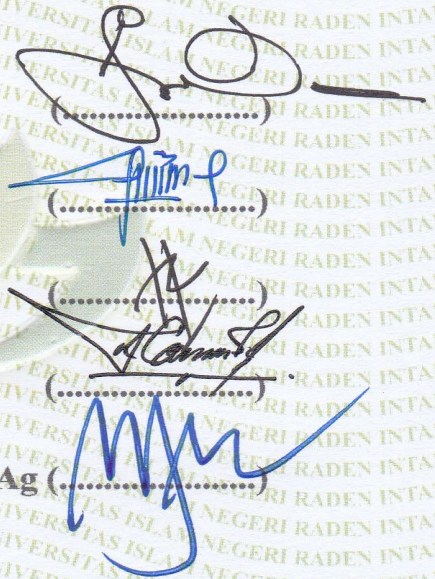
Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nisa Diana, M.Pd
NIP. 196008281988032002

MOTTO

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَءَاتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ١٢ وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً
وَكَانَ تَقِيًّا ١٣ وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُن جَبَّارًا عَصِيًّا ١٤ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ
وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ١٥

Artinya “ Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa, dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka, Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali. (Q.S. Maryam : 12-15)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (solo:Qumari, 2010),h.306

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku persembahkan skripsi yang ku buat ini untuk :

1. Terkhusus untuk kedua orangtuaku, ayah dan ibuku tercinta, berkat usaha beliau, dukungan beliau, dan motivasi dari beliau skripsi ini dapat terselesaikan, nama ku yang selalu ada di setiap sujudnya, namaku yang selalu beliau sebut di setiap iringan doanya dengan begitu banyak harapan yang harapan itu belum bisa semua aku wujudkan. Tiada kata lain selain ucapan terima kasih, tidak ada kasih sayang yang tulus dan abadi selain kasih sayang ayah dan ibu.
2. Untuk kakak dan adik-adiku tersayang, terimakasih atas dukungan, motivasi dan doa dari kalian aku memiliki semangat dalam menyelesaikan skripsiku hingga menjadi seorang sarjana.
3. Untuk almamaterku tercinta fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan islam anak usia dini universitas islam negeri raden intan lampung yang telah memberikan berbagai macam proses melaksanakan pendidikan, proses dalam mencari pengalaman dan proses perjalanan panjang yang sangat luar biasa untuk ku dalam menggali dan mencari ilmu yang bermanfaat. Untuk bekal ku kelak dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reza Dwi Nanda, yang dilahirkan di Aji Jaya pada tanggal 07 September 1996, sebagai anak kedua dari 4 bersaudara, dari Ayah Jamhuri dan Ibu Rita Yunina. Ayahanda bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Tulang Bawang Provinsi Lampung dan Ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Penulis memiliki satu orang Kakak yang bernama Budy Lestari Yani dan memiliki 2 orang adik, adik yang pertama bernama A. Tri Wendy dan adik yang terakhir bernama Anugrah Aulia Putra.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita Gedung Aji pada tahun 2002-2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SDN 1 Aji Jaya tahun 2003-2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Al-Hikmah Wayhalim tahun 2009-2012. Lalu kembali melanjutkan pendidikan ke MA Hasanuddin Teluk Betung tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan S1 DI UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya, pemberi nikmat sehat jasmani maupun rohani, maha pengasih dan penyayang atas izin-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luas dan luar biasa seperti sekarang ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terjenuh, putus asa dan terlemah dalam dirinya. Namun adanya doa, restu, bantuan dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan proses penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi-skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan prodi PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan skripsi.

3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing satu, Drs, Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing dua, yang telah sabar, tulus, dan selalu memberi semangat dukungan maupun motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan uin radin intan lampung
5. Kepada kepala TK dharma wanita, guru dan staf TU beserta orang tua wali murid yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini bias terselesaikan.
6. Teman-teman PIAUD/E angkatan 15, dan ter khusus untuk rima, rosma, danti, lisma, dan devi. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana dikampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan amin yarabbal alamin.....

Bandar Lampung 2019

Penulis,

Reza Dwi Nanda
NPM: 1511070229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Logika Matematika.....	25
1. Definisi Kecerdasan Jamak	25
2. Macam-Macam Kecerdasan	26
3. Definisi Kecerdasan Logika Matematika	27
4. Karakteristik Kecerdasan Logis Matematis.....	32
5. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Matematis Logis.....	33
6. Pentingnya Kecerdasan Logika Matematika	35
7. Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika	35
8. Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Logika Matematika	36
B. Permainan Balok	41
1. Pengertian bermain.....	41
2. Macam-Macam bermain.....	43
3. Jumlah Balok Yang Tepat Untuk Anak.....	44
4. Definisi Permainan Balok.....	45
5. Manfaat dan Tujuan Permainan Balok	47
6. Macam-Macam Balok	48
7. Langkah-Langkah Kegiatan Permainan Balok.....	50
8. Tahap-Tahap Perkembangan Pembangunan Balok Anak	53
C. Penelitian Relevan.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

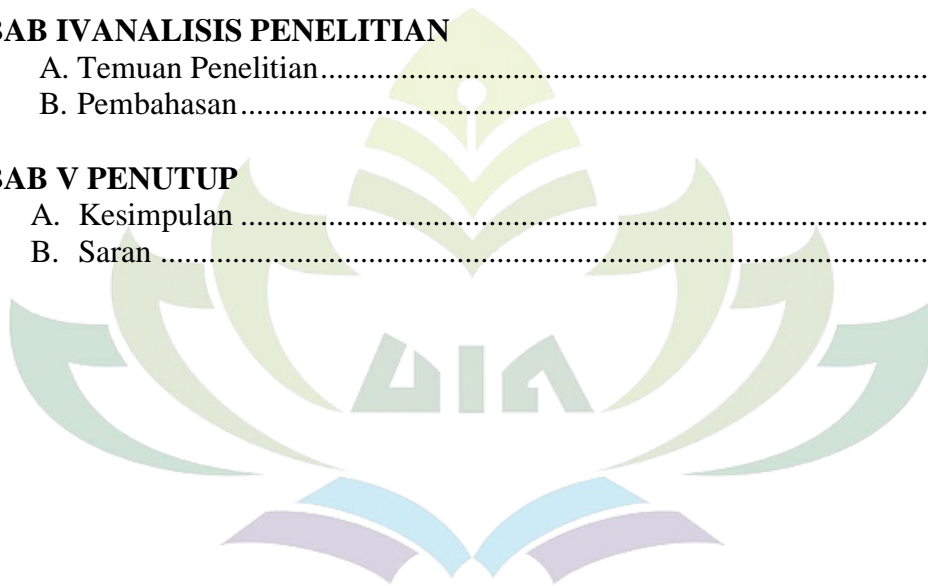
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (profil sekolah).....	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	60
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	61
3. Identitas Dan Letak Geografis Sekolah TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	62
4. Keadaan Tenaga Pendidik Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung	63
5. Keadaan Peserta Didik Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	66
B. Deskripsi Data Penelitian	70

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	78
B. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	10
Tabel 2 Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 Yang Berhubungan Dengan Kecerdasan Logika Matematika Anak.....	41
Tabel 3 Identitas Sekolah Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	62
Tabel 4 Data Guru/Personalia TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	64
Tabel 5 Data Siswa Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	66
Tabel 6 Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-Langkah Kegiatan Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	70
Tabel 7 Hasil Observasi Guru Tentang Langkah-Langkah Dalam Penerapan Permainan Balok Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	74
Tabel 8 Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	76
Tabel 9 Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-Langkah Kegiatan Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	93
Tabel 9 Hasil Observasi Guru Tentang Langkah-Langkah Dalam Penerapan Permainan Balok Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.....	96
Tabel 11 Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
- Lampiran 5 Lembar Observasi Untuk Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Bermain Balok



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwasanya penerapan permainan balok dalam pembelajaran itu dapat meningkatkan kecerdasan logika matematik aanak.

Ternyata dapat dilihat dan dibuktikan bahwa kecerdasan logika matematika anak berkembang lebih baik dan optimal jika guru tidak memberikan pembelajaran yang bersifat membosankan (monoton) saja melainkan harus menyesuaikan dengan dunia anak yaitu dengan menerapkan permainan balok, dan ketika permainan balok tersebut diterapkan terlihat bahwasanya anak-anak lebih berminat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar melalui permainan balok tersebut, seperti berhitung menggunakan balok, mengenal warna, jenis balok.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak sudah sesuai dengan teori tentang langkah-langkah kegiatan bermain balok yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai bentuk ukuran
2. Anak berkumpul dan duduk dikarpet
3. Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberitahukan bahwa mereka adalah kelompok
4. Guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut.
5. Anak membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi jika diperlukan
6. Selesai bekerja dengan balok, anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula
7. Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karyanya.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak. Dan seperti yang kita ketahui bahwa betapa pentingnya kecerdasan logika matematika bagi anak, yang dimana dengan kecerdasan tersebut anak dilatih untuk bereksplorasi, dapat mengklasifikasikan benda serta mengembangkan kemampuan dalam berhitung. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendidik sebaiknya harus terus mengembangkan dan mempertahankan cara dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.
2. Dalam bermain balok sebaiknya pendidik menerapkan permainan kepada masing-masing anak tidak hanya berkelompok agar seluruh anak dapat melatih kemampuannya dalam kecerdasan logika matematika.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat menambah media APE seperti media balok sebanyak mungkin, agar disaat pendidik menerapkan permainan, setiap masing-masing anak dapat membangun satu bentuk pembangunan.
4. Sebaiknya dalam membeli balok-balok tersebut selain terdapat bentuk dan warna harus ada angkanya di setiap bentuk balok, agar anak mudah dalam menghitung balok-balok saat anak bermain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mengawali penyusunan skripsi dibutuhkan arah yang jelas agar alur penelitian lebih terfokus dan terarah. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini penulis akan menyajikan judul skripsi dengan judul **Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.** untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut maka perlu kiranya mempertegas dan memberikan penjelasan baik maksud maupun istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas secara rinci sehingga dapat di mengerti dan diminati untuk dibahas oleh pembaca.

Menurut Gardner kecerdasan logika matematis ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan logis matematis menuntut seseorang berfikir secara logis, linier, teratur yang dalam teori belahan otak disebut berfikir konvergen atau dalam fungsi belahan otak, kecerdasan logis matematis merupakan fungsi kerja otak belahan kiri.¹ Kecerdasan matematis logis yakni kemampuan menalar, menghitung, dan menangani pemikiran logis.²

Fadlillah berpendapat bahwa Balok merupakan alat permainan modern yang terbuat dari potongan-potongan kayu yang beraneka ragam

¹ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.100

² M. Fadlillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.141

bentuk, warna, dan ukurannya. model balok jumlahnya sangat banyak ada yang menyerupai rumah, kendaraan dan istana.³ Jadi dapat dijelaskan dari penjelasan diatas bahwasanya balok merupakan salah satu alat permainan yang banyak di temukan di lembaga paud, karna selain bentuknya yang sederhana, balok dapat dimainkan sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, dengan bermain balok anak dapat mempelajari banyak hal seperti warna, bentuk, dan tekstur.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini adalah masa dimana tempat untuk mengembangkan segala kemampuan dan kecerdasan yang anak miliki, salah satunya yaitu kecerdasan logika matematika anak, anak harus pandai dalam kecerdasan logika matematikanya agar anak dapat menyelesaikan masalah dengan berfikir logis dan sistematis, anak dapat mengenal warna, dan juga jenis, anak dapat berhitung dan lain sebagainya yang menuntut mereka dalam pengembangan.
2. Dalam masa anak usia dini adalah masa dimana mereka senang dalam melakukan aktifitas bermain dan permainan, jadi dalam permainan balok adalah salah satu bentuk permainan yang mengajarkan anak bermain sambil

³M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.112

belajar, permainan balok adalah salah satu permainan yang dimana dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika yang anak miliki, selain mereka bisa bermain pembangunan, dengan bermain balok mereka dapat berhitung, mengenal bentuk, mengenal warna, membedakan ukuran, secara langsung atau rill tidak hanya bersifat menghayal.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Sebagaimana Firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁵(Q.S. An-Nahl :78).

Jadi dengan demikian dari ayat yang telah di jelaskan di atas bahwasanya pendidikan itu penting, dan pendidikan tersebut dimulai dari lingkungan terutama keluarga, oleh karna itu pendidikan perlu dilakukan agar perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan optimal.

⁴ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h.3

⁵ Usman el-Qurtuby, *AL, Quran Cordoba* (Al, quran Tajwid dan terjemah), (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 275

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁶ Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaniah yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pada usia dini anak sering disebut juga dengan the golden ege yang berarti masa emas, dimana seluruh potensi dan kelima aspek perkembangan yang anak miliki tumbuh dan berkembang sangat pesat. Maka dari itu pada masa usia dini anak harus dibimbing dan dibina dengan baik, karena pada masa anak-anak mereka senang untuk meniru apa yang dilakukan dengan orang dewasa sehingga untuk menumbuh kembangkan semua potensi yang anak miliki diperlukan pemberian pendidikan kepada anak secara khusus agar seluruh aspek perkembangan yang anak miliki dapat berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

⁶ Mulyasa, *menejemen PAUD*, (Bandung: Rosda Karya,2012),h.16

Sebagaimana Firman Allah SWT QS Al Isra [17]: 24 sebagai berikut :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ٢٤

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidikaku waktu kecil"(Q.S Al Israa”⁷ [17]:24

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”⁸ (Q.S. Al-Kahfi [18]:46)

Jadi dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwasanya harta, dan anak adalah sebagai perhiasan karena (sebagai mana yang disebutkan oleh imam al qurthubi) harta mempunyai keindahan estetika dan manfaat yang bisa di ambil oleh manusia, sedangkan anak-anak adalah sebagai kekuatan batin bagi keluarga dan juga mempunyai manfaat yang bisa di ambil.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan untuk membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak sehingga mampu siap memasuki jenjang lebih lanjut.⁹ Pada masa usia dini adalah masa yang tepat dalam pemberian pendidikan untuk merangsang anak

⁷ Usman el-Qurtuby, AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah), (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 284

⁸ Usman el-Qurtuby, AL, Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah), (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 299

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Op-Cit*, h.5

secara positif dari setiap lingkungan (sekolah dan keluarga) yang dapat membantu dalam pendidikan anak.

Sehubungan dengan uraian diatas pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan. Permainan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini ini merupakan pondasi bagi pembelajaran anak sehingga dapat menjadi penghubung antara kehidupan dirumah, dilingkungan masyarakat, dan kehidupan anak di lingkungan sekolah.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini selain sebagai aktifitas bersenang-senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak.¹⁰ Bermain menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, karena melalui bermain dapat menstimulus anak dalam belajar berbagai hal baru yang belum pernah anak ketahui sebelumnya.

Jadi salah satu cara untuk mendidik dan merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak ialah dengan cara bermain.karena pada masa anak usia dini merupakan masa dimana anak belajar sambil bermain,salah satu jenis permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini ialah permainan balok.

¹⁰ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, 2017, h.6

Balok adalah sejenis alat edukatif yang berupa potongan-potongan dengan berbagai bentuk dan ukuran.¹¹ Sentra balok berisi beberapa macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwasanya permainan balok adalah salah satu permainan berbasis pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan anak yaitu kecerdasan logika matematika, karna balok memiliki berbagai bentuk ukuran yang tersedia dalam mengembangkan ketrampilan anak.

Menurut Gardner kecerdasan logika matematis ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan logis matematis menuntut seseorang berfikir secara logis, linier, teratur yang dalam teori belahan otak disebut berfikir konvergen atau dalam fungsi belahan otak, kecerdasan logis matematis merupakan fungsi kerja otak belahan kiri.¹³ Kecerdasan matematis logis yakni kemampuan menalar, menghitung, dan menangani pemikiran logis.¹⁴

Logika matematika adalah kemampuan untuk memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka dan prinsip-prinsip serta kepekaan seseorang melihat pola dan hubungan sebab akibat. Menurut alamsyah dalam bukunya mendefinisikan bahwasanya matematis-logis ialah

¹¹ M. Fadlillah, 2017, h.176-177

¹² Mulyasa, *Menejemen Paud*, 2012, h.156

¹³ Hamzah B. Uno Dkk, h.100

¹⁴ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h.141

kemampuan dalam berhitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan operasi-operasi angka-angka.¹⁵

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 269 sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepadasiapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahihikmah, iabenar-benartelahdianugerahikarunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapatmengambilpelajaran (darifirman Allah)”¹⁶(Q.S. Al-Baqarah [2]:269)

Dari ayat diatas dapat di definisikan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan masing-masing, dan allah telah memberikan akal kepada setiap manusia untuk berfikir.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan logika matematika dapat dikembangkan melalui permainan balok yang di kuatkan dengan grand teori sebagai berikut :

Menurut sigit purnama Dkk, Kecerdasan matematis logis anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai alat permainan edukatif yang berhubungan dengan angka dan logika, diantara contoh alat permainan edukatif untuk kecerdasan matematis logis adalah puzzle angka dan balok.¹⁷

¹⁵ Alamansyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.112,

¹⁶ Usman el-Qurtuby, *AL Quran Cordoba (Al, quran Tajwid dan terjemah)*, (Bandung:, Cordoba, 2013), h. 45

¹⁷ Sigit Purnama Dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), h.65

Fadlillah pun berpendapat bahwa selain puzzle angka, alat permainan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan matematis logis ialah balok,¹⁸ alat permainan balok akan dapat melatih anak-anak untuk mengembangkan logikanya. Cara bermain balok yaitu dengan menyusun potongan balok-balok sesuai yang dikehendaki. Selain dapat menstimulasi logika anak, alat permainan ini juga dapat melatih kreativitas. Jadi mempunyai banyak fungsi dan manfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian dalam penelitian ini indikator tentang kecerdasan logika matematika yang peneliti gunakan adalah dari teori menurut Gardner diambil dari ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan logika matematika yakni : Anak gemar bereksplorasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, Anak juga suka mengklasifikasikan berbagai benda berdasarkan warna, ukuran, jenis dan lainnya, Anak sngat gemar berhitung. Dan dipadukan dengan permen 137 yang berkaitan dengan logika matematika yakni tentang kognitif anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung tentang kecerdasan logika matematika anak adalah sebagai berikut :

¹⁸ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, 2017, h.147

TABEL 1
Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok
TK Dharma Wanita Korpri

No	Nama anak	Indicator Penilaian Perkembangan kecerdasan Logika Matematika Anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	RS	MB	BSB	MB	MB	MB	MB
2	AK	BSB	BSB	BSH	BSB	BB	BSB
3	AL	MB	BB	MB	MB	BSH	MB
4	AG	BSH	MB	MB	MB	BB	MB
5	KN	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
6	AS	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7	DS	MB	BSB	MB	MB	MB	MB
8	DF	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
9	FH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
10	FZ	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
11	FZ	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
12	GL	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13	AH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
14	FQ	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
15	IH	MB	BSH	MB	MB	BSB	MB
16	NB	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSB
17	RG	BSH	MB	MB	BSB	MB	MB
18	ZM	MB	MB	BSB	BSB	MB	MB
19	NR	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
20	RC	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
21	BR	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
22	RY	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
23	FT	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
24	RD	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
25	RF	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
26	ST	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
27	FDR	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
28	ZH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

Sumber : Dokumentasi Observasi Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung¹⁹

¹⁹ Hasil Observasi Penilaian Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tanggal 26-28 November 2018

Keterangan Indikator :

1. Anak mampu bereksplorasi dalam permainan pembangunan menggunakan balok
2. Anak mampu membedakan warna merah, kuning, dan hijau
3. Anak mampu membedakan ukuran benda yang lebih kecil dan besar,
4. Anak mampu membedakan bentuk geometri (segitiga, dan segi empat)
5. Anak mampu menghitung balok dari 1-20 secara berurutan

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang, anak dikatakan “belum berkembang” apa bila nilai yang diperolehnya mendapat bintang 1
- MB : Mulai Berkembang, anak dikatakan “mulai berkembang” apa bila nilai yang di perolehnya mendapatkan bintang 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, anak dikatakan “berkembang sesuai harapan” apabila nilai yang diperolehnya mendapatkan bintang 3
- BSB : Berkembang Sangat Baik, anak dikatakan “berkembang sangat baik” apabila nilai yang diperolehnya mendapatkan bintang 4.²⁰

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kecerdasan logika matematikanya belum berkembang ada 0 anak (0%), anak yang mulai berkembang 10 anak (36%), anak yang berkembang sesuai harapan ada 12 anak (43%), anak yang berkembang sangat baik ada 6 anak (21%).

Setelah melakukan observasi peneliti mengetahui bahwa kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung sudah berkembang. Lalu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru dari kelas B3 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, untuk mengetahui langkah ataupun cara apa yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan logika matematika anak, dari hasil wawancara tersebut guru mengatakan bahwa terdapat banyak permainan yang dilakukan guru dalam

²⁰ *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5

mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, seperti puzzle, bongkar pasang dan permainan berhitung lainnya namun cara yang paling disenangi anak dan sering di mainkan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK tersebut adalah dengan permainan balok.²¹ Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada “penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“bagaimana penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Dan tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimanakah penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B3 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Pada Tanggal 26 November 2018

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan informasi pemikiran tentang teori strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat

a. Bagi peneliti:

- 1) Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan permainan balok untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini dan,
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti mengenai kecerdasan anak, khususnya kecerdasan logika matematika yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui permainan balok, dan untuk dijadikan ilmu pengetahuan yang dapat dibagikan kepada guru atau pendidik.

b. Bagi Pendidik :

- 1) member masukan kepada guru atau pendidik tentang cara yang tepat dalam menerapkan permainan balok untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini
- 2) Dapat memberikan pemahaman tentang cara mengembangkan kecerdasan matematika anak melalui permainan balok

c. Bagi Peserta Didik :

Dengan adanya penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini maka:

- 1) Anak akan memiliki kecerdasan logika matematika yg baik,
- 2) Perkembangan pola fikir anak anak meningkat,
- 3) dan seluruh aspek yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan didasari dengan ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional(masuk akal), empiris(dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematis(proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan(pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.3

makna dari pada generalisasi.²³ Jadi penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai metode penelitian yang di gunakan peneliti dalam meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah, yang dimaksud dengan alamiah disini ialah objek yang di teliti asli dan nyata benar-benar terjadi dilapangan,dan peneliti sebagai kunci dalam pengambilan data atau sampel tentang apapun yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan jawaban yang terperinci mengenai gejala seperti yang dmaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif yakni berusaha memberikan dengan sistematis dan cerdas cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.²⁴

b. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data beserta bukti dan informasi mengenai gambaran yang benar-benar terjadi di lapangan, penulis berusaha mengamati dan memotret peristiwa atau kejadian tentang bagaimana cara guru menerapkan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

²³ Sugiyono, h.15

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.8

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan memilih TK Dharma Wanita yang berlokasi di Korpri Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasannya karna peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak. Waktu penelitian dilakukan pada 02 Agustus sampai dengan 02 September 2019.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu hal yang akan diteliti, baik itu orang, suatu lembaga ataupun berupa benda. Subyek penelitian juga dapat dikatakan sebagai sumber hasil dari penelitian yang akan dijadikan sebagai kesimpulan selama pelaksanaan penelitian berlangsung demi untuk mendapatkan suatu hasil. Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik dan 2 guru di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3, yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang ingin diteliti. Penentuan subjek dilakukan sebelum penelitian berlangsung ataupun pada saat peneliti mulai memasuki lapangan sampai penelitian itu berlangsung.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ialah suatu masalah yang akan kita bahas atau masalah yang terdapat di lapangan dari suatu penelitian untuk kita lihat kemudian kita simpulkan agar kita dapat mengetahui hasil dari data yang

telah peneliti dapatkan. sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin kita teliti yaitu :

“penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif ini, maka dari itu peneliti menggunakan alat pengumpul data yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idemelalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.²⁵

Dengan wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.²⁶

Terdapat dua jenis wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur, pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan bertatap muka langsung, dimana

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.114

²⁶ Sugiono, h.114

dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument terlebih dahulu sebagai pedoman untuk wawancara. Dimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang langkah-langkah dalam kegiatan permainan balok dan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Dan wawancara ini hanya di tujukan kepada, guru yang ada di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung khususnya guru kelas B3, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya jawab dengan peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.²⁷ Jadi, maksud dari metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan mencatat data yang di teliti secara sistematis saat dilapangan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.²⁸ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat

²⁷ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.92

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, h.204

aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dari itu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat saja.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan ditujukan kepada peserta didik dan guru yang terdapat di kelas B3 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Observasi yang dilakukan kepada peserta didik yakni bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perkembangan kecerdasan logika matematika pada peserta didik, dengan observasi berupa pemberian angka, dan observasi yang dilakukan kepada guru ditujukan untuk mengamati tindakan yang guru lakukan dalam menerapkan langkah-langkah dalam suatu permainan yakni permainan balok, Dengan observasi berupa ceklis.

Lembar observasi tersebut yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjadi sebuah pedoman agar observasi yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah agar hasil dari suatu data yang sudah didapatkan mudah untuk di olah dengan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan missal catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya seperti patung, film dan lain-lain.²⁹

²⁹ Sugiono, h.124

Dokumentasi ini selain digunakan untuk melengkapi data juga digunakan sebagai penguat untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kondisi objektif yang sesungguhnya di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

5. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument yang harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan kepada bidang yang diteliti, untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.³⁰

Dengan demikian dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti ialah dengan cara observasi yang dilakukan dengan mengamati suatu objek, indikator yang di gunakan oleh peneliti yakni tentang penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak yang peneliti dapatkan dari sebuah pendapat menurut para ahli atau kajian teori.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti membuat indikator-indikator sebagai instrument dan kemudian di pecah oleh peneliti menjadi butiran item yang siap dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan

³⁰ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, h.305

pengamatan. Kemudian Instrument pengamatan ini disusun dengan menggunakan ceklis bila untuk guru dan berupa angka bila untuk peserta didik, sehingga peneliti hanya memberi tanda pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan perilaku yang terlihat pada saat melakukan penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³¹

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif, yakni dengan cara mendeskripsikan seluruh data yang telah didapat dan di peroleh melalui instrument dalam penelitian. Peneliti menjelaskan tentang teknik pengumpul data apa saja yang telah di gunakan oleh peneliti dalam pengambilan data selama penelitian berlangsung serta menganalisis data. Dari seluruh data yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan observasi dengan menggunakan pedoman kisi-kisi observasi sebagai acuan dalam penelitian yakni tentang kecerdasan logika matematika anak dan bagaimana cara guru menerapkan langkah-langkah dalam permainan balok.

³¹ Sugiono, h. 333

Setelah dilakukanya observasi peneliti memperkuat data tersebut dengan melakukan wawancara kepada guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung serta melihat RPPH yang menjadi salah satu dokumen acuan yang dianalisis saat dilakukanya penelitian. Semua data yang didapat seluruhnya harus dianalisis karena penelitian berupa kualitatif memiliki tiga langkah yang harus diterapkan, yakni reduksi data, penyajian data, dan verivikasi atau penarikan kesimpulan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.³² Maka dari itu data yang sudah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan lebih mempermudah dalam melakukan pengumpulan data diselanjutnya.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini bahwasanya peneliti mereduksi data-data yang telah peneliti dapatkan dari pelaksanaan observasi dan wawancara, kemudian keseluruhan data tersebut di rangkum satu persatu agar peneliti mudah dalam memfokuskan data, dan data yang tidak ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian tersebut akan di sisihkan dan tidak di sajikan dalam laporan.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, h.338

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³³

Display data dalam penelitian ini adalah data-data dalam bentuk tulisan disusun agar akurat untuk pemerolehan kesimpulan secara valid agar lebih memudahkan peneliti untuk paham dalam penyajian data yang terdapat di dalam penelitian kualitatif sehingga membentuk suatu uraian yang singkat dan jelas.

c. *verification*/ menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di hasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahapan pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan yaitu merupakan sebuah pernyataan singkat yang didalamnya sekaligus merupakan jawaban-jawaban dari permasalahan yang telah diungkapkan dan hasil temuan tersebut benar-

³³ Sugiono, h.341

benar merupakan sebuah karya ilmiah yang sangat mudah untuk di mengerti kemudian dipahami.

7. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan dan berbagai waktu.³⁴

Ada beberapa macam triangulasi dan penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber.³⁵ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, untuk menguji tentang kecerdasan logika matematika pada anak, maka pengumpulan data dapat di peroleh dari guru dan anak.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶ Jika dikaitkan dengan penelitian ini data yang di peroleh itu melalui obserfasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁴ Sugiono, h.372

³⁵ Sugiono, h.373

³⁶ Sugiono, h.373

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA

Sebelum kita membahas lebih dalam lagi tentang kecerdasan logika matematika maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bahwasanya Tingkat kecerdasan merupakan perkembangan kognisi atau intelek atau akal seseorang yang dapat dilihat dengan mengikuti tes kecerdasan atau akrab disebut tes intellegensi. Hasil tes tersebut adalah suatu angka yang di sebut IQ. Perkembangan kognisi atau perkembangan intelek adalah pandangan umum dalam dunia psikologi yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan cara berfikir yang dimiliki oleh manusia.¹ Seperti : pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, dan konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.²

1. Definisi Kecerdasan Jamak

Kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.³ Devinisi lain tentang kecerdasan ialah mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk

¹ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Pra Sekolah)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.2

² Helmawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h.101-102

³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), h.9-10

berfikir produktif, kemampuan tuntut belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan belajar dari kemampuan untuk memahami hubungan.

2. Macam-Macam Kecerdasan

Terdapat banyak kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner sampai sekarang bentuk-bentuk kecerdasan majemuk sebagai mana di sebutkan oleh Munif Chatib diantaranya sebagai berikut:

- a. Kecerdasan linguistic : merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Kecerdasan ini berhubungan dengan membaca, menulis, berdiskusi dan lainnya
- b. Kecerdasan matematis logis : bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika
- c. Kecerdasan visual-spasial : kecerdasan yang berhubungan dengan ruang dan bentuk/gambar. Kemampuannya ialah menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain.
- d. Kecerdasan musikal: kecerdasan jamak yang melibatkan pada kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan ritme dan nada, serta kepekaan terhadap bunyi maupun suara.
- e. Kecerdasan kinestetis : bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan mengobrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons, dan refleksi.

- f. Kecerdasan interpersonal : bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain, baik verbal maupun non verbal.⁴
- g. Kecerdasan intrapersonal : berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi.⁵

3. Definisi Kecerdasan Logika Matematika

Telah kita ketahui terdapat beberapa kecerdasan yang dimiliki anak yaitu salah satunya adalah kecerdasan matematis logis yang menurut Dr Howard Gardner menyertakan kecerdasan ini sebagai salah satu kecerdasan yang paling penting dalam klasifikasinya. Kecerdasan logis matematis atau dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah yang sering disebut dengan berfikir kritis.⁶

Kecerdasan logis matematis atau dikenal dengan istilah Cerdas Angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan Berfikir Kritis. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung melakukan sesuatu dengan data untuk melihat pola-pola dan hubungan. Selain itu, mereka juga sangat menyukai angka-angka dan dapat menginterpretasi data serta menganalisis pola-pola abstrak dengan mudah.

Menurut pendapat kejar kecerdasan matematika adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan yang merujuk pada kemampuan mengeksplorasi atau mengenal pola-pola, aturan-aturan, kategori-

⁴ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.142-143

⁵ Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk (Implementasi Multiple Intelligences)*, (Bandung : Nuansa, 2007), h.14

⁶ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 63

kategori, dan hubungan dengan memanipulasi objek atau symbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.⁷ Kecerdasan matematika disebut juga dengan kecerdasan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya menurut pendapat kezar di atas, definisi kecerdasan logika matematika ialah: kemampuan seseorang dalam mengeksplorasi dalam mengenal pola, aturan, dan hubungan dalam memanipulasi symbol untuk memecahkan suatu masalah dengan memahami suatu prinsip bilangan, kuantitas dan operasi dalam menalar dengan teratur dan terkontrol.

Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya logika matematika menurut amstrong adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dengan baik serta berfikir dan menalar dengan benar secara logis dan sistematis.

Kecerdasan matematika dapat dirangsang melalui kegiatan berhitung, membedakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan

Benda-benda. Martinis yamin dkk menyatakan bahwa kecerdasan logika

⁷ Muhammad Yaumi, Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2016), h.14

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat : Indeks, 2013), h.58

matematika berupa kemampuan melalui mengemukakan alasan-alasan. Senada dengan ela yulaewati yang menguraikan tentang kemampuan logika matematika merupakan kemampuan dengan menggunakan angka dan alasan.⁹ Jadi dapat dijelaskan bahwasanya anak perlu pengalaman untuk memberikan pendapat, alasan-alasan, argument untuk menumbuh kembangkan kemampuan kecerdasan logika matematika anak.

Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logika dan penalaran, karna merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan oprasi.¹⁰

Kecerdasan matematis logis adalah kemampuan seseorang untuk menangani bilangan, perhitungan, pola atau bentuk dan pemikiran yang logis sistematis serta berfikir secara kritis dan menimbulkan pemikiran-pemikiran secara ilmiah dalam kemampuan yang dimiliki seseorang yang mempunyai kecerdasan logika matematika.

Menurut alamsyah said dan andi budimanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa definisi kecerdasan logika matematika ialah kemampuan dalam berhitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi angka-angka.¹¹

⁹ Helmawati, *Pendidikan Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (bandung:pt remaja rosdakarya, 2018), h.118

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h 15

¹¹ Alamansyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta:Kencana,2016), h.112

Dalam buku habibu Rahman menjelaskan bahwa kecerdasan matematis logis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil, fungsi logika, dan kemampuan abstrak-abstrak lainnya.¹²

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir. Dan intelegensi logis matematis yaitu berfikir logis, analitik, sistematis, dan menghitung.¹³

Menurut gardner kecerdasan logika matematis ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan logis matematis menuntut seseorang berfikir secara logis, linier, teratur yang dalam teori belahan otak disebut berfikir konvergen atau dalam fungsi belahan otak, kecerdasan logis matematis merupakan fungsi kerja otak belahan kiri.¹⁴ Kecerdasan matematis logis yakni kemampuan menalar, menghitung, dan menangani pemikiran logis.¹⁵

¹² Hmd.Habibu Rahman Dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2019), h.43

¹³ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h. 11

¹⁴ Hamzah B. Uno Dkk, h.100

¹⁵ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.141

Dalam buku Julia Jasmine kecerdasan logis-matematis berhubungan dengan dan mencakup kemampuan ilmiah.¹⁶ Kecerdasan logis matematis sering di pandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya, khususnya dalam masyarakat teknologi dewasa ini. Kecerdasan ini dicirikan sebagai kegiatan otak kiri.

Sigit Purnama Dkk mendefinisikan bahwasanya kecerdasan matematis logis ialah kemampuan untuk menangani perhitungan dan bilangan, pola pikir logis, dan ilmiah.¹⁷ Kecerdasan ini memiliki dua unsur, yaitu matematika dan logika dua unsur ini dipadukan sehingga menjadi kecerdasan logika matematika, hal ini dikarenakan keterkaitan antara logika dan matematika sangat erat dalam konsistensi perkembangan anak.

Deni Damayanti mendefinisikan logika matematika adalah kecerdasan dalam hal angka, penalaran dan logika.¹⁸ Dapat dijelaskan bahwasanya dalam logika matematika ini anak-anak akan belajar mengenai angka seperti berhitung, belajar hal abstrak dan konkrit, kecerdasan ini pun juga mencakup kemampuan dalam menalar seperti dalam pola sebab akibat. Dan dapat berfikir secara rasional.

¹⁶ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences (Membangkitkan Potensi Kecerdasan Siswa Dalam Praktik Pembelajaran. Bacaan Guru Modern Agar Siswa Meraih Kecerdasan Sesuai Potensi Yang Dimiliki)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), h.19

¹⁷ Sigit Purnama Dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), h.63

¹⁸ Deni Damayanti, *Senang Dan Bahagia Menjadi Guru Paud Tips Dan Trik Mengelola Diri Dan Anak Didik Usia Dini*, (Yogyakarta : Araska, 2018), h.61

May Lwin berpendapat bahwasanya Kecerdasan matematis logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.¹⁹ Jadi dapat kita ketahui bahwasanya dari definisi yang dikemukakan oleh May Lwin diatas logika matematika ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menangani bilangan dan masalah dalam perhitungan.

Menurut fadlillah kecerdasan matematis logis adalah bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika.²⁰ Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada memahami pola-pola logis dan numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kemampuan yang sering muncul adalah berhitung, menalar, dan berfikir logis serta memecahkan masalah.

4. Karakteristik Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis dapat dipahami lebih rinci melalui beberapa karakteristik sebagai berikut.²¹

- a. Senang menyimpan sesuatu dengan rapi dan teratur
- b. Merasa tertolong dengan semua arahan yang dilakukan secara bertahap
- c. Ketika menyelesaikan masalah, semuanya dilakukan dengan mudah
- d. Selalu merasa kecewa atau frustrasi ketika bersama dengan orang yang tidak teratur atau acak-acakan
- e. Dapat mengkalkulasi secara cepat walaupun hanya dikepala
- f. Teka-teki yang melibatkan alasan rasional sangat disenangi
- g. Tidak berhenti mengerjakan latihan sampai semua pertanyaan dapat dijawab
- h. Bekerja dengan struktur yang teratur dapat membantu meraih sukses
- i. Jika menggunakan computer senang bekerja melalui program

¹⁹ May Lwin Dkk, *How To Multiply Your Child'S Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, (Yogyakarta : Pt Indeks, 2008), h.43

²⁰M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, 2017, h.142

²¹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 64

- j. Tidak merasa puas jika sesuatu yang dilakukan atau dipelajari tidak memberikan makna dalam kehidupan.

5. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Matematis Logis

Aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan logis matematis dapat dilihat sebagai berikut.²²

- a. Berfikir kritis
- b. Menggunakan pertanyaan sokrates
- c. Menganalisis
- d. Membuat symbol-simbol abstrak
- e. Membuat kalkulasi
- f. Berfikir rasional
- g. Membandingkan
- h. Membuat urutan atau rangkaian
- i. Melakukan eksperimen
- j. Menyelesaikan masalah
- k. Membuat penjabaran
- l. Membuat pola-pola
- m. Membuat kategorisasi
- n. Mengklasifikasi
- o. Membuat alasan
- p. Berfikir ilmiah
- q. Mengartikan kode-kode
- r. Melakukan permainan logika
- s. Mengatur batas waktu
- t. Menulis masalah dan angka-angka

Helmawati mengatakan bahwasanya sebagai berikut :

- a. Kenalkan angka-angka
- b. Ajarkan menghitung sederhana
- c. Kenalkan bentuk-bentuk benda yang berbeda
- d. Kenalkan bagaimana menganalisis tentang data sederhana atau benda
- e. Biarkan anak bermain dengan benda-benda baik yang khusus disiapkan ataupun benda-benda yang ada di lingkungan sekolah atau rumah
- f. Ajarkan bagaimana mengemukakan alasan-alasan.²³

²²Muhammad Yaumi, h. 66-67

²³Helmawati, pendidikan anak berprestasi melalui 10 kecerdasan, h.132

Kecerdasan logis matematis dapat didiskusikan dan kemudia di gambarkan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan hal-hal berikut :²⁴

- a. Bilangan dan angka
- b. Berbagai macam pola
- c. Berhitung, komputasi
- d. Pengukuran
- e. Geometri
- f. Statistic
- g. Kemungkinan
- h. Pemecahan masalah
- i. Logika
- j. Permainan strategi
- k. Pembuatan grafik

Habiburahman mengatakan sebagai berikut :

- a. Melatih mengembangkan konsep angka(menghitung, hubungan satu-satu, menjumlah) contoh:
 - 1) Meminta anak menghitung jumlah cangkiryang diperlukan untuk mengisi botol sampai penuh dengan pasir
 - 2) Meminta anak menghitung jumlah balok yang diperlukan yuntuk membuat bangunan yang dibuat anak.
- b. melatih mengembangkan konsep pola dan hubungan
 - 1) Mengajak anak bermain menyusun antrian mobil-mobilan dengan membentuk pola barisan merah, hitam,merah,hitam,merah,hitam
 - 2) Mengajak anak bermain membuat rantai gelang dari kertas warna putih,biru,hijau,putih,biru,hijau
- c. Melatih mengembangkan konsep hubungan geometri dan ruang
- d. Melatih mengembangkan konsep pengukuran
 - 1) Mengajak anak mengukur panjang dan lebar rak mainan menggunakan balok unit.
- e. Melatih mengembangkan konsep pengumpulan dan pengaturan
 - 1) Memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur maupun fungsinya.²⁵

²⁴ Julia jasmine, mengajar dengan metode kecerdasan majemuk implementasi multiple intelligences, 2007, h.125-126

²⁵ Hmd Habibu Rahman, h.49-53

Campbell dan Dickinson mengatakan bahwa materi yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika antara lain mengenal bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, statistic, peluang, pemecahan masalah, logika, games strategi dan atau petunjuk grafik.²⁶

Cara mudah dalam pembelajaran logika matematika menurut fadlillah sebagai berikut : rangsang anak pemecahan masalah, lakukan permainan berhitung dengan computer, analisis dan tafsirkan data, gunakan logika, dorong kekuatan diri, beri eksperimen praktis, gunakan prediksi, memiliki yempat untuk menghimpun semua hal.²⁷

6. Pentingnya Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari karna sebagai berikut :

- a. Meningkatkan logika dan memperkuat kemampuan berfikir
- b. Menemukan cara kerja pola dan hubungan
- c. Meningkatkan pengertian bilangan
- d. Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah
- e. Memperbaiki kemampuan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan
- f. Meningkatkan daya ingat.²⁸

7. Mengembangkan Kecerdasan Logika Mtematika

Kecerdasan logis matematis dapat dikembangkan dalam pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a. Menceritakan masalah yang dihadapi sehari-hari
- b. Menerjemahkan masalah kedalam model matematika
- c. Menciptakan ketepatan waktu untuk memecahkan masalah dalam hal menyelesaikan masalah tersebut setelah di transformasikan kedalam

²⁶ Yuliani Nurani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, h.58

²⁷ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h.141

²⁸ May Lwin Dkk, *How To Multiply Your Child'S Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, h.44-48

rumus matematika selanjutnya diselesaikan dengan mengatur waktu penyelesaiannya.

- d. Merencanakan dan melakukan suatu eksperimen
- e. Membuat suatu teknik
- f. Membuat diagram venn untuk penyelesaian
- g. Membuat silogisme untuk mendemonstrasikan hasil
- h. Membuat analogi untuk menjelaskan
- i. Menggunakan ketrampilan dalam berfikir
- j. Merancang suatu pola, kode atau symbol untuk berfikir sesuatu dalam memperlancar proses berfikir, kecerdasan logis matematis.
- k. Mengategorikan fakta-fakta yang dipelajari²⁹

Sujiono dan sujiono menyebutkan cara mengembangkan kecerdasan

logika matematika pada anak sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan puzzle
- b. Mengenal bentuk geometri
- c. Mengenalkan bilangan melalui sajak dan lagu
- d. Eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan
- e. Pengenalan pola
- f. Memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika³⁰

8. Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Logika Matematika

Anak yang memiliki kecerdasan logika matematika menurut Gardner yaitu :

- a. Anak gemar bereksplorasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya
- b. Mereka juga sering bertanya tentang suatu fenomena yang menuntut penjelasan logis dari tiap pertanyaan yang diajukan
- c. Anak juga suka mengklasifikasikan berbagai benda berdasarkan warna, ukuran, jenis dan lainnya.
- d. Anak sngat gemar berhitung.³¹

Secara sederhana anak umur 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan logika matematika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁹ Hamzah B. Uno Dkk, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, h.114-116

³⁰ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, h.58

³¹ Hamzah B.Uno,h 117

- a. Mampu mengurutkan bilangan satu hingga minimal 50
- b. Sedang dengan permainan utak atik bilangan
- c. Menyukai permainan dalam computer
- d. Dengan mudah meletakkan benda sesuai dengan kelompoknya.³²

Anak-anak yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi sangat menyukai bermain dengan bilangan dan menghitung, suka untuk di atur, menyukai permainan matematika, suka melakukan percobaan dengan cara yang logis, sangat teratur dalam tulis tangan, mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak, suka computer, suka teka teki, selalu ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu berjalan, terarah dengan melakukan kegiatan yang berdasarkan aturan, tertarik pada pernyataan logis, suka mengumpulkan dan mengklasifikasikan sesuatu, berfikir dengan konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata-kata, dan gambar.³³

Ciri-ciri yang menonjol dalam kecerdasan logika matematika yang dimiliki anak ialah : suka berfikir abstrak, suka pada ketepatan, sangat suka berhitung, suka keadaan teratur, menggunakan struktur logis, sangat suka computer, bereksperimen dengan ceta logis, suka mencatat secara teratur.³⁴

Orang dengan kecerdasan logika matematika ini gemar bekerja dengan data : mengumpulkan dan mengorganisasi, mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan menyimpulkan kemudian meramalkan.mereka melihat dan mencermati adanya pola serta keterkaitan antar data. Mereka suka memecahkan problem matematis dan memainkan permainan setrategi seperti buah dam dan catur.³⁵

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan logika matematika menurut habibu Rahman dkk dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Menghitung problem aritmatika dengan cepat di luar kepala
- b. Menikmati penggunaan bahasa computer atau program software logika
- c. Suka mengajukan pertanyaan yang bersifat analisis, misalnya mengapa hujan turun? Dimana ujung langit? Dan sebagainya

³² Sigit Purnama Dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, h.65

³³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h.15-16

³⁴ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h.141

³⁵ Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligences*, 2007, h.19

- d. Ahli dalam permainan-permainan strategi seperti catur, halma, dan sebagainya
- e. Mampu menjelaskan masalah secara logis
- f. Suka merancang eksperimen untuk pembuktian sesuatu
- g. Menghabiskan waktu dengan permainan logika seperti teka-teki
- h. Suka menyusun dalam kategori atau hierarki
- i. Mudah memahami hukum sebab dan akibat
- j. Berprestasi dalam pelajaran IPA dan matematika³⁶

Salah satu ciri anak-anak yang mempunyai kecerdasan matematika adalah memiliki kemampuan dan kesenangan dalam berhitung. Anak-anak yang demikian perlu dirangsang dengan diharapkan dengan permasalahan-permasalahan yang bersangkutan paud dengan angka.³⁷

Ciri-ciri kecerdasan logika matematika anak menurut May Lwin dkk sebagai berikut :

- a. Menunjukkan rasa ingin tahu mengenai cara kerja sesuatu
- b. Mendengarkan cerita matematika dan menikmati matematika disekolah
- c. Memperhatikan dan senang dengan bilangan
- d. Menikmati permainan computer
- e. Menempatkan benda-benda dengan mudah menurut kelompoknya
- f. Menghitung dari satu sampai 100 secara berurutan.³⁸

Menurut fadlillah dkk anak yg cerdas logika matematika cirinya ialah kepekaan pada memahami pola-pola logis atau numeriss, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berfikir logis, serta memecahkan masalah.³⁹

³⁶ Mhd Habibu Rahman Dkk, h.44

³⁷ Mulyasa, *Menejemen Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.58

³⁸ May Lwin Dkk, *How To Multiply Your Child'S Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, h.51

³⁹ M. Fadlillah Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, 2014, h.17

Yuliani nurani mengatakan bahwa sebaran indikator berbasis

kecerdasan jamak sebagai berikut :

- a. Mampu mengelompokkan benda-benda yang sama sejenis
- b. Mampu mengelompokkan dua bentuk yang sama
- c. Mampu menyebutkan warna dasar
- d. Mampu mengelompokkan menurut warna dasar
- e. Mengenali dan menyebut angka 1-10
- f. Mampu mengenal konsep bilangan 1-5 dengan benda-benda
- g. Mampu mengenal ukuran
- h. Mampu membedakan panjang dan pendek (2 dimensi)
- i. Mampu membedakan besar dan kecil
- j. Mampu mengenal konsep makna berlawanan kosong penuh, berat ringan.⁴⁰

Jasmine menjelaskan dalam bukunya orang dengan kecerdasan logika matematika ialah sebagai berikut :

- a. Gemar bekerja dengan data
- b. Mereka Suka memecahkan problem(soal) matematis dan memainkan permainan strategi seperti buah dam dan catur
- c. Mereka cenderung menggunakan berbagai grafikbaik untuk menyenangkan diri (sebagai kegemaran) maupun untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.⁴¹

⁴⁰ Yuliani Nuraini Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, h. 141

⁴¹ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, 2019, h.19,21

Tabel 2

Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Indikator Yang Berhubungan Dengan Kecerdasan Logika Matematika Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 7. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
Berpikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Merepresentasikan berbagai macam benda 5. dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)⁴²

⁴² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014*. h.24-26

Terkait dalam permendikbut diatas dengan penelitian ini ialah peneliti mengambil indikator kecerdasan logika matematika anak dari pendapat Howard Garner tentang ciri-ciri anak cerdas matematis logis yang dipadukan dengan peraturan menteri nomor 137 tahun 2014 yakni : Anak mampu bereksplorasi untuk menyelesaikan masalah dalam permainan, Anak mampu membedakan warna (merah,kuning, dan hijau), Anak mampu membedakan benda berdasarkan jenis (segi tiga, lingkaran segi empat dan lainnya) beserta ukuranya (besar kecil), Anak mampu berhitung 1-10.

Kecerdasan matematis logis anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai alat permainan edukatif yang berhubungan dengan angka dan logika, diantara contoh alat permainan edukatif untuk kecerdasan matematis logis adalah puzzle angka dan balok.⁴³

B. PERMAINAN BALOK

1. Pengertian bermain.

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi untuk anak usia dini karena memang bermain merupakan dunianya anak-anak. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang.

Menurut piaget bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.

Menurut parten bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, dan belajar secara menyenangkan.

Menurut buhler dan danziger, bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan.

⁴³ Sigit Purnama Dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, h.65

Menurut doket dan fleer, bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Menurut mayesty, bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup, dan hidup adalah permainan.⁴⁴

Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan dan belajar secara menyenangkan, bermain juga dapat membantu anak mengenal diri, dan lingkungannya.⁴⁵

Santrock mengatakan permainan ialah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Menurutnya permainan memungkinkan anak mmelepaskan energy fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam.⁴⁶ Dengan bermain ini membuat perasaan anak menjadi bahagia, sehingga akan mengalami kenyamanan dalam mellakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian bermain, dapat dipahami bahwa bermain ialah suatu upaya yang memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktifitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Yang terpenting anak merasakan gembira dengan permainan yang dilakukanya, serta tidak begitu memedulikan tentang hasil akhir yang akan didapatkan. Namun untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, dalam rangka sebagai sarana mengembangkan potensi anak-anak.

⁴⁴M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, 2017, h.7-8

⁴⁵Mulyasa, *Menejemen Paud*, h.33

⁴⁶Fadlillah Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, 2014, h.26

Menurut Sigit Purnama Dkk, selain puzzle angka, alat permainan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan matematis-logis adalah balok.⁴⁷ Alat permainan balok akan dapat melatih anak-anak untuk mengembangkan logikanya. Cara bermain balok adalah dengan menyusun potongan balok-balok sesuai yang dikehendaki. Selain dapat menstimulasi logika anak, alat permainan ini juga dapat melatih kreativitas. Jadi, alat permainan balok memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Fadlillah pun berpendapat bahwa selain puzzle angka, alat permainan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan matematis logis ialah balok,⁴⁸ alat permainan balok akan dapat melatih anak-anak untuk mengembangkan logikanya. Cara bermain balok yaitu dengan menyusun potongan balok-balok sesuai yang dikehendaki. Selain dapat menstimulasi logika anak, alat permainan ini juga dapat melatih kreativitas. Jadi mempunyai banyak fungsi dan manfaat bagi perkembangan anak usia dini.

2. Macam-Macam bermain

Parten seorang ahli psikologi perkembangan dalam buku Agoes Daryo mengungkapkan 4 jenis bermain yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.

- a. Bermain non social : individu melakukan aktifitas bermain sendiri, tanpa melibatkan orang lain dalam permainannya atau anak-anak tidak terlibat dalam kegiatan permainan yang lain. Anak cenderung asyik dan khusuk dengan aktifitas bermainnya. Anak-anak usia 1-3 kadang-kadang masih terjadi pada anak usia 3-4 tahun. Dalam suatu penelitian ditemukan

⁴⁷ Sigit Purnama Dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, h.66

⁴⁸ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, 2017, h.147

bahwa sebanyak 40 persen waktu anak-anak usia 3-4 tahun digunakan untuk bermain pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 35%.

- b. Bermain parallel : anak bermain dalam lingkungan social yang terdiri dari anak-anak yang juga sedang bermain, tetapi anak tidak terlibat dalam kegiatan permainan anak lain. Misalnya : joddy dan niken duduk berdampingan. Masing-masing asyik sendiri dengan membuat gambar diatas kertas, tetapi antara satu sama lain tak terjadi pembicaraan (interaksi).
- c. Bermain asosiatif : bermain asosiatif yaitu satu kegiatan bermain yang ditandai dengan interaksi, komunikasi maupun percakapan antara satu anak dengan anak yang lain. Anak-anak bermain dan terlibat dalam permainan dengan anak yang lain. Masing-masing dari mereka memerankan tokoh (role playing) untuk melakukan permainan itu dalam aktifitas bermain asosiatif, anak sudah saling berbicara dan mengomentari perilaku anak yang lain. Missal : reni sedang memasak. Reni mengantarkan minuman dan makanan kepada johny yang sedang duduk dikursi
- d. Bermain kooperatif : yang dimaksud bermain kooperatif ialah kegiatan bermain yang ditandai dengan kerjasama antara satu anak dengan anak yang lain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tema permainan tersebut.⁴⁹

3. Jumlah Balok Yang Tepat Untuk Anak

Dalam bermain balok kita harus mengetahui jumlah balok yang tepat di berikan untuk masing-masing per anak, kini terdapat penjelasan tentang berapa jumlah balok yang tepat sesuai dengan umur anak menurut Chateda sebagai berikut :

- 1 tahun (15-40 pcs per anak)
- 2 tahun (50-60 pcs per anak)
- 3-5 tahun (80-100 pcs per anak)
- 6-8 tahun (500 pcs per anak dan variasi bentuk dan ukuran lebih kompleks)⁵⁰

⁴⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan 3 Tahun Pertama*, (Bandung : Pt Refika Aditama, 2007), h.223-224

⁵⁰ Muhammad Febriansyah, *Berapa Ya Jumlah Balok Yang Tepat Untuk Anakku?*, Chateda Toys, Uncategorized, 18 September, 2017

4. Definisi Permainan Balok

Fadlillah berpendapat bahwa Balok merupakan alat permainan modern yang terbuat dari potongan-potongan kayu yang beraneka ragam bentuk, warna, dan ukurannya. Model balok jumlahnya sangat banyak ada yang menyerupai rumah, kendaraan dan istana.⁵¹ Jadi dapat dijelaskan dari penjelasan diatas bahwasanya balok merupakan salah satu alat permainan yang banyak di temukan di lembaga paud, karna selain bentuknya yang sederhana, balok dapat dimainkan sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, dengan bermain balok anak dapat mempelajari banyak hal seperti warna, bentuk, dan tekstur.

Ketika bermain balok banyak temuan-temuan terjadi. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara ilmiah. Bentuk konstruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan pengembangan berpikir mereka. Daya penalaran anak akan bekerja aktif. Konsep pengetahuan matematika akan mereka temukan sendiri, seperti nama bentuk, ukuran, warna, pengertian sama/tidak sama, seimbang, dan lain sebagainya. Balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK maupun lembaga pendidikan pra sekolah.

Menurut Cambell, balok merupakan permainan yang menggunakan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih ketrampilan motorik

⁵¹M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, 2017, h.112

halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta. Menurut Montolalu dkk, permainan balok merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai konstruksi.⁵²

Mukhtar latif dkk mendefinisikan sentra balok ialah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematis berfikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.⁵³

Balok adalah sejenis alat edukatif yang berupa potongan-potongan dengan berbagai bentuk dan ukuran.⁵⁴ sentra balok berisi beberapa macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Disini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah.⁵⁵ Jadi balok memiliki berbagai bentuk ukuran yang tersedia dalam mengembangkan ketrampilan anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah permainan konstruksional dimana anak dapat mengembangkan imajinasi kreatifnya dalam membuat atau merancang sebuah bangunan dari berbagai bentuk balok-balok potongan kayu tersebut. Dengan menggunakan media balok dalam pembelajaran disekolah juga dapat mengembangkan

⁵² Muhammad Fauziddin, "Penerapan Belajar Melalui Permainan Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Curricula Kopertis Wil X, Vol. 1 No.3, (31 Desember 2016), h.4.

⁵³ Mukhtar Latif Dkk, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:kencana, 2013), h. 127-128

⁵⁴ M. Fadlillah, 2017, h.176-177

⁵⁵ Mulyasa, *Menejemen Paud.*, h.156

aspek-aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan pada aspek kognitif anak, yang terfokus dalam kecerdasan logika matematika. Oleh karena itu seseorang guru harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi keinginan anak agar dapat memberikan suatu perubahan kemajuan dalam diri anak.

5. Manfaat dan Tujuan Permainan Balok

Manfaat permainan balok menurut Mukhtar Latif dapat mengembangkan :

- a. Keterampilan hubungan dengan teman sebaya
- b. Keterampilan komunikasi
- c. Kekuatan koordinasi motorik halus dan kasar
- d. Konsep matematika dan geometri
- e. Pemikiran simbolik
- f. Pengetahuan pemetaan
- g. Keterampilan membedakan penglihatan⁵⁶

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan logika matematika anak.⁵⁷

Tujuan permainan balok menurut Mukhtar Latif Dkk ialah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun.⁵⁸

⁵⁶ Mukhtar Latif Dkk, h. 128-129

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), h.179

⁵⁸ Mukhtar Latif Dkk, h. 128

6. Macam-Macam Balok

Dodge dalam masnipal menyatakan bahwa terdapat dua jenis balok yang direkomendasikan untuk digunakan, yaitu:

- a. Balok unit (*unit balock*) : balok unit adalah potongan-potongan yang terbuat dari kayu keras atau plastic dengan berbagai ukuran dan bentuk, antara lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat, tiang/setengah tiang, segitiga, silinder. Balok unit dapat membantu anak-anak belajar dalam mengembangkan konsep, menyeleksi dan membangun, misalnya bangunan rumah, jembatan, robot dan binatang.
- b. Balok halow (*holloe balock*) : menurut rudolpin dalam masnipal balok balok unit biasanya di gunakan dalam ruangan, sedangkan balok hollow diluar ruangan. Balok hollow adalah jenis permainan yang terbuat dari kayu tetapi dibentuk sedemikian rupa menjadi kotak-kotak kayu besar berbentuk persegi empat atau segi tiga. Dalam balok hollow anak dapat membangun struktur-struktur besar misalnya menjadi kapal, pesawat terbang, roket, dan anak dapat duduk diatasnya dan berpura-pura menjadi seorang kapten, pilot atau astronot.

Berdasarkan penjelasan yg telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat dua jenis balok yaitu balok unit dan balok halow, kedua jenis balok tersebut sama-sama berupa permainan yang sifatnya membentuk dan merancang. Namun didalam penelitian ini memfokuskan pada jenis balo unit, yaitu permainan anak dalam membuat suatu bangunan bangunan.

Sedangkan menurut M. Fadlillah menjelaskan macam-macam balok

ialah :

- a. **Balok istana** : merupakan bentuk alat permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran. Alat permainan ini biasanya terbuat dari kayu yang keras dan kuat. Cara memainkannya yaitu dengan menyusun balok-balok tersebut sesuai imajinasi yang ada pada diri anak. Bisa digunakan untuk membuat istana, rumah, atau bentuk lain yang dikehendaki. Jadi alat permainan ini dapat dimainkan dengan berbagai cara. Balok istana mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya : untuk menstimulasi motoric halus anak, imajinasi, kreativitas, daya konsentrasi, mengenal warna dan berbagai macam bentuk geometri.
- b. **Balok kendaraan** : balok kendaraan sama dengan balok kerajaan, yaitu terdiri dari berbagai bentuk potongan balok, baik berukuran besar maupun kecil, panjang maupun pendek. Hanya saja balok kendaraan bentuknya berupa kendaraan atau mobil-mobilan. Cara memainkannya : dengan menyusun potongan-potongan balok tersebut menjadi bentuk mobil-mobilan. Anak-anak dapat menyusun sesuai ukuran warna, maupun bentuknya. Manfaatnya : untuk menstimulasi motoric halus anak, imajinasi, kreativitas, daya konsentrasi, mengenal warna dan berbagai macam bentuk geometri.
- c. **Menara balok** : merupakan bentuk alat permainan yang terdiri dari beberapa balok berbentuk persegi, biasanya berjumlah 15 unit. Kemudian potongan balok tersebut diberi warna supaya kelihatan menarik. Selain itu terdapat pula stik-stik yang tertancap pada papan tumpuan untuk menaruh balok-balok persegi tersebut. Cara menggunakannya anak-anak diminta untuk menaruh balok pada stik-stik yang tersedia sesuai kreativitas anak .bisa berdasarkan warna, disusun secara berjajar, maupun secara acak. Adapun manfaat dari permainan ini ialah, dapat menstimulasi kreativitas, ketelitian, konsentrasi, dan kognitif anak.
- d. **Kereta api balok** : alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu dan terdiri dari berbagai bentuk geometri yang disusun menyerupai bentuk kereta api. Alat permainan ini sangat disukai oleh anak karna mempunyai bentuk yang unik dan dapat dijadikan mobil-mobilan. Cara menggunakannya : yaitu dengan menyusun balok-balok geometri sesuai keinginan dan menjalankan kereta api tersebut, baik menggunakan seutas tali maupun langsung menggunakan tangan. Manfaat nya ialah dapat merangsang kemampuan kreativitas anak.⁵⁹

⁵⁹ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*, 2017, h.82-88

Sedangkan menurut soemiarti padmodewo adapun bentuk-bentuk balok yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. $\frac{1}{2}$ unit
- b. Satu unit
- c. Unit dobel
- d. Unit ukuran 4x
- e. Pilar
- f. Silinder kecil
- g. Silinder besar
- h. Kurva silkuler
- i. Kurva ellip
- j. Segitiga kecil
- k. Segitiga besar
- l. Papan lantai
- m. Bentuk jakur yang lundai
- n. Bentuk sudut
- o. Bentuk y⁶⁰

7. Langkah-Langkah Kegiatan Permainan Balok

Mukhtar latif dkk mengatakan aturan dalam permainan balok sebagai berikut:

- a. Balok untuk membangun
- b. Membangun balok diatas alas
- c. Mengambil balok secukupnya
- d. Star finis lancer
- e. Bermain tepat waktu
- f. Beres-beres

⁶⁰ Nur amini, "Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan", (Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Radin Intan,Lampung, 2018), hlm.18

Adapun langkah-langkah bermain balok menurut luluk dkk yaitu

sebagai berikut :

- a. Pertama pendidik bersama anak membahas tentang tema
- b. Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
- c. Pendidik mengenalkan balok-balok dan alat penunjang atau permainan lain yang akan di gunakan.
- d. Pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain pembangunan.
- e. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil member motivasi jika diperlukan.⁶¹

Langkah-langkah kegiatan bermain menurut yuliani nuraini sujiono

dan bambang sujiono sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai bentuk ukuran
- b. Anak berkumpul dan duduk dikarpet
- c. Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahu bahwa mereka adalah kelompok
- d. Guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut.
- e. Anak membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi jika diperlukan
- f. Selesai bekerja dengan balok, anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula
- g. Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karyanya.⁶²

Menurut via azmila menyusun balok arah vertical bisa dilakukan sembari menghitung jumlah balok. Ajak anak meletakkan satu balok sambil mengatakan “satu”, kemudian dilanjutkan balok berikutnya hingga semua

⁶¹ Nur amini, “Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Radin Intan,Lampung, 2018), hlm.20-21

⁶² Yuliani Nurani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, h.88-89

balok terjatuh. Bila balok yang telah di tata terjatuh (rusak), maka ulangi permainan dari awal. Permainan ini bertujuan memusatkan perhatian dan melatih anak berhitung. Untuk memotivasi, gunakan balok berwarna dan bergambar.⁶³

Mulyasa mengatakan bahwasanya bermain balok melalui tahapan sebagai berikut : pertama anak sambil berjalan membawa balok ditanganya, tahapan berikutnya, balok disusun keatas seperti menara, kadang mereka menyusunnya secara memanjang, balok-balok tersebut diletakkan saling berdampingan, atau berjejer. Tahap berikutnya anak mulai membuat jembatan dengan meletakkan dua balok secara terpisah, kemudian meletakkan satu balok lagi diantara dua balok tersebut. Setelah tahapan ini anak-anak mulai mampu menyusun balok dengan keseimbangan yang baik sehingga hasilnya tidak mudah roboh. Pada tahap terakhir anak-anak menggunakan balok dan membuat bangunan sesuai kenyataan yang sebenarnya.⁶⁴

Dengan adanya langkah-langkah dalam bermain balok ini proses bermain balok dikelas akan lebih mudah dan terarah. Dodge dalam masnival menyatakan bahwa bermain dengan balok memberikan anak-anak sebuah kesempatan untuk menciptakan gambar dalam bentuk kongkrit. Kemampuan menciptakan ini merupakan representasi dari pengalaman baru dari berfikir secara abstrak, selain itu bermain balok juga dapat meningkatkan pemahaman kongkrit dari konsep penting kecerdasan logika

⁶³ Via Azmila, *A Gift : Anak Hiperaktif Memahami, Mendeteksi, Therapy Dan Pola Asuh Yang Tepat Bila Memiliki Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta : Rapha Publishing, 2015), h.104

⁶⁴ Mulyasa, *Menejemen Paud*, h.183

matematika pada anak karna dalam bermain balok anak belajar tentang bentuk, jumlah, area, ukuran, warna, pola, dan berat, saat mereka membangun suatu struktur bangunan dengan berfikir logis dan sistematis terhadap bangunan tersebut maka dapat merangsang kemampuan kreativitas dan imajinatif mereka.

8. Tahap-Tahap Perkembangan Pembangunan Balok Anak

- a. Tanpa bangunan
- b. Susunan garis lurus keatas
- c. Susunan garis lurus kesamping
- d. susunan daerah lurus keatas
- e. susunan daerah mendatar
- f. ruang tertutup keatas
- g. ruang tertutup mendatar
- h. menggabungkan/mengkombinasikan beberapa bentuk bangunan
- i. mulai memberi nama
- j. 1 bangunan satu nama
- k. Bentuk-bentuk balok di beri nama
- l. Memberi nama objek-objek yang terpisah
- m. Merefresentasikan ruang dalam
- n. Objek-objek dalam di tempatkan di luar
- o. Refresentasi ruang dalam dan ruang luar secara tepat
- p. Bangunan dibangun sesuai sekala
- q. Bangunan yang terdiri dari banyak bagian.⁶⁵

Menurut asmawati ada empat tahap perkembangan anak dalam penggunaan balok,yaitu:

- a. Tahap I : membawa balok (bermain fungsional). Anak kecil yang belum pernah bermain balok sebelumnya, akan membawa balok berkeliling atau memuatnya kedalam truk (mainan) dan membawanya dengan truk. Pada saat ini, anak tertarik untuk belajar tentang balok, seberapa berat balok-balok tersebut, seperti apa rasanya, dan seberapa banyak balok-balok dapat dibawa sekali angkat.
- b. Tahap II : menumpuk balok dan meletakkanya di lantai. Menumpuk atau mengatur balok di lantai adalah tahap berikutnya. Pada tahap II anak masih meneruskan bermain tentang sifat-sifat balok. Mereka menemukan

⁶⁵ Mukhtar latif dkk, h.171-180

bagaimana caranya membuat menara dengan menumpuk balok dan bagaimana kelihatannya jika disusun dilantai.

- c. Tahap III : menghubungkan balok untu membentuk bangunan. Penggunaan jalan pada tahap II menandai transisi dari hanya menumpuk balok,kepada membuat bangunan yang nyata. Anak yang telah terbiasa dengan bangunan jalan menemukan bahwa mereka dapat menggunakan jalan untuk menghubungkan menara-menara. Penemuan ini membawa anak kepada tahap percobaan aktif. Ketika anak menerapkan kemampuan memecahkan masalah. Biasanya dalam tahap III (3 atau 4 tahun) anak telah memiliki berbagai pengalaman dengan balok. Pengalaman ini membuat mereka mampu menggunakan balok dengan cara-cara baru yang kreatif. Biasanya tekhnik yang dikembangkan anak pada tahap III yaitu : membuat lingkaran tertutup, jembatan desain.
- d. Tahap IV : membuat bangunan yang jelas terlihat. Anak yang berpengalaman dengan balok dapat meletakkan balok dengan menggunakan ketrampilan dan ketelitian. Anak belajar beradaptasi pada bangunan mereka dengan membuat struktur dan dengan membangun balok keatas, kesekeliling atau diatas penghalang. Pada tahap IV anak mulai ahli dalam membuat susunan yang kompleks dan tidak mencontoh karya orang lain.⁶⁶



⁶⁶ Nur amini, “Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Radin Intan,Lampung, 2018), hlm.19

C. PENELITIAN RELEVAN

1. Permainan balok berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, Oleh: Diah Sari Widyastuti dan Darsinah Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Penelitian Pada Kelompok B TK Pertiwi Mlese Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan balok terhadap kemampuan kognitif pada anak. Metode penelitian ini adalah eksperimen jenis One Group Pretest-Possttest Design. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Pertiwi Mlese Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis T test. Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji T dalam program SPSS 18 yaitu Independent Sample T-test. Hasil analisis data diperoleh hasil thitung = -8.397 dan -ttabel = -2.160, karena thitung < -ttabel = -8.397 < -2.160 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan permainan balok terhadap kemampuan kognitif anak pada kelompok B di TK Pertiwi Mlese Tahun Pelajaran 2014/2015.⁶⁷

⁶⁷ Diah Sari Widyastutti, Permainan Balok Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Anak, (Artikel Publikasi Penelitian Pada Kelompok B TK Pertiwi Mlese Kabupaten Klaten Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

2. Hubungan kemampuan bermain balok dengan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di tkit rabbani , Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5 2016, Oleh: Marsella Wahyu Suzanti, pgpaud/paud fip uny, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan bermain balok dengan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TKIT Rabbani. Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Subjek penelitian sebanyak 50 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik Analisis Deskriptif dan Teknik Korelasi Kendal Tau. Hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan bermain balok dengan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TKIT Rabbani. Hal ini dikarenakan faktor stimulus kegiatan bermain balok di TKIT Rabbani yang tidak sesuai, seperti durasi waktu bermain, aperepsi dalam pijakan sebelum bermain yang tidak konkret, ketersediaan peralatan sentra balok yang menyebabkan anak berebut ketika bermain balok, serta kurangnya penguatan dari guru sehingga anak tidak termotivasi untuk membuat bangunan balok yang lebih kompleks. Kata kunci: bermain balok, kecerdasan visual-spasial, anak usia 5-6 tahun.⁶⁸

⁶⁸ Marsella Wahyu Suzanti, Hubungan Kemampuan Bermain Balok Dengan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Rabbani, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-5 2016

3. Penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini pada paud nuansa kota bandung, jurnal empowerment vol 4 no 2 september 2014, issn no. 2252-4738, oleh eni rohaeni, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: penerapan metode bermain balok dilaksanakan oleh tutor dalam mengembangkan nilai kognitif anak, strategi bermain balok dengan diadakannya simulasi atau praktek penyusunan balok, dan efektivitas metode bermain balok yang sangat menunjang terhadap pengembangan nilai kognitif anak usia dini.⁶⁹
4. Kontribusi permainan konstruktivis (media balok) dengan peningkatan kemampuan kognitif , jurnal pendidikan usia dini volume 11 edisi 2, november 2017, oleh faisal rachmat universitas al-azhar indonesia jl. Sisingamangaraja no.1,selong, kby. Baru, kota jakarta selatan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 3-6 tahun di RA. Nurul Amiin, Citayam, Depok yang berjumlah 23 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisa data yang

⁶⁹ Eni Rohaeni, Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada Paud Nuansa Kota Bandung, Jurnal Empowerment Vol.4 No. 2 September 2014, ISSN No. 2252-4738

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 90% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat diimplementasikan dalam proses belajar.⁷⁰

5. Penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di paud ibnu sina barabung aceh besar, skripsi murhamah, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan islam anak usia dini, universitas islam negeri ar-raniry banda aceh 2018, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data tentang kemampuan kognitif anak dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan uji statistik Uji-T untuk menguji perbedaan hasil belajar anak. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan menggunakan statistik Uji-T, pada kemampuan kognitif (daya pikir) anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $28,15 > 2,365$. Sedangkan kemampuan kognitif (pemecahan masalah) anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,72 > 2,365$. Dengan demikian bahwa hasil pengujian pada kedua kategori di atas terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Artinya penggunaan media balok dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif (daya pikir dan pemecahan masalah) anak. Penggunaan media balok juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif

⁷⁰ Faisal Rachmat, Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 11 Edisi 2. November 2017

(daya pikir) anak dibuktikan bahwa tes awal dengan nilai rata-rata sebesar 33,25 dan tes akhir dengan nilai rata-rata sebesar 89,62. Sedangkan kemampuan kognitif (pemecahan masalah) anak dibuktikan bahwa tes awal dengan nilai rata-rata sebesar 33,25 dan tes akhir dengan nilai rata-rata sebesar 91,12. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok dapat berpengaruh dan meningkat terhadap kemampuan kognitif (daya pikir dan pemecahan masalah).⁷¹



⁷¹ Murhamah, Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ibnu Sina Barabung Aceh Besar, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (profil sekolah)

1. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Pada hari sabtu tanggal 20 agustus tahun 1988, menghadap kepada JERMENDIN sarjana hukum notaris ditanjung karang-teluk betung, dengan dihadiri oleh saksi-saksi di antaranya adalah:

- a. Nyonya hajjah ulfiah helmi, sarjana hukum, pegawai negeri
- b. Nyonya koerniati soedarsono anggota DPRD tingkat 1 provinsi lampung.
- c. Dokter gigi nyonya wieke dewi risnowati rachmat, pegawai negeri
- d. Doktoranda nyonya ninuk sri respati sukamto, pegawai negeri
- e. Nyonya mardiana roni zubir, ibu rumah tangga
- f. Nyonya hajjah farida dahlan ali, ibu rumah tangga

Para penghadap yang telah dinotariskan beserta yang diwakilinya menerangkan bahwa mereka telah sepakat memisahkan dari harta kekayaan mereka seluruhnya berupa uang tunai sebesar Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah), dengan uang tersebut maka didirikanlah sebuah yayasan. Yayasan ini bernama “pinggungan sebuai” berkantor pusat dan berkedudukan di propinsi lampung untuk pertama kalinya berkantor pada jalan way ngarip no 1 pahoman, Bandar lampung, dengan cabang-cabang dan perwakilan-perwakilannya di tempat-tempat lain yang di anggap perlu oleh badan

pengurus dengan persetujuan ketua dharma wanita provinsi lampung. Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dimulai sejak 05 agustus 1988, yayasan ini berazas personalia dan undang-undang dasar tahun 1945. Maksud dan tujuan yayasan ini adalah :

1. Mengadakan usaha pelayanan dibidang kesejahteraan social pada umumnya, pelayanan dibidang pendidikan serta pelayanan kepada anak balita dari ibu yang bekerja agar pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak dapat berkembang secara wajar.
2. Membantu pemerintah dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan, khususnya bidang social budaya.

Dari hal tersebut maka berdirilah sekolah TK dharma wanita yang bertepatan di korpri Bandar lampung yang merupakan salah satu cabang dari yayasan tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

a. Visi Sekolah

Mewujudkan pendidikan yang menyenangkan, berkarakter islami, unggulan dan berprestasi dalam segala bidang, dan menghargai kecerdasan setiap anak dan menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar bagi peserta didik dan pendidik

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang dilandasi oleh iman dan takwa.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Oi
- 3) Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang kondusif bagi peserta didik maupun pendidikan.

c. Tujuan sekolah

Menjadikan anak cerdas, terampil dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran moral/ dan nilai-nilai agama, social, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motoric serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

3. Identitas Dan Letak Geografis Sekolah TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Tabel 3
Identitas sekolah tk dharma wanita korpri Bandar lampung tahun pelajaran 2018/2019

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	TK Dharma Waniat
2	Nomor statistik(NSS)	002126002002
3	NPSS/NIS	10814302 / 000020
4	Propinsi	Lampung
5	Otonomi daerah	Bandar Lampung
6	Kecamatan	Sukarame
7	Desa/kelurahan	Korpri Raya
8	Jalan dan nomor	
9	Kode pos	35131
10	Telepon	
11	Fakcimile/fax	
12	Daerah	Perkotaan Pedesaan

13	Status sekolah	Swasta
14	Kelompok sekolah	
15	Akreditasi	B
16	Surat keputusan/SK	
17	Penerbit/sk(ditandatangani oleh)	
18	Tahun berdiri	1989
19	Tahun perubahan	
20	Kegiatan belajar mengajar	
21	Bangunan sekolah	
22	Lokasi sekolah	
23	Jarak kepusat kecamatan	
24	Jarak kepusat otoda	
25	Terletak pada lintasan	
26	Jumlah keanggotaan rayon	
27	Organisasi penyelenggaraan	
28	Perjalanan/perubahan sekolah	

Sumber : *Dokumentasi TK Dharma Wanita Korpri Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*

4. Keadaan Tenaga Pendidik Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Di TK dharma wanita korpri Bandar lampung memiliki tenaga pekerja sebanyak 13, diantaranya 1 sebagai kepala sekolah, 8 sebagai guru kelas, 1 sebagai TU, 1 sebagai pengasuh, 1 sebagai penjaga sekolah, dan 1 petugas kebersihan. Jadi tenaga pekerja yang ada di Tk Dharma Wanita korpri Bandar lampung akan di rincikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Data Guru/Personalia TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun
Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru/ Pegawai	L /P	Tempat Tanggal Lahir	Tamat/I jazah	Agama	Status Kepegawaian		Tangga l Mulai	Tangga l Dan Nomor
	Nip/Gol			Tahun		Peg Neg	Pangkat jabatan	Tugas	Sk Terakhi r
1	Yenni fitria, S.Pd NIP.1968012 31992032003 Gol.III/d	P	Bandar lampung 23,01,68	S1 2000	Islam	N	Kepala tk	01-03- 92	5604/I. 12.01/c. 7/1992 01-03- 92
2	Rosita NIP.1965122 01987032004 Gol.IV/a	P	Lampun g selatan 20-12-65	SPGTK 1986	Islam	N	Guru	01-06- 87	AI.559 7/I.12/ C.7/198 7 01-06- 87
3	Masaini NIP.1967032 72000032003 Gol.III/b	P	Tanjung karang 27-03-67	SPGTK 1988	Islam	N	Guru	01-03- 2000	821.3/3 989/IV. 07/200 7 01-01- 07
4	Sulistiawati NIP.1969030 52007012031 Gol.II/b	P	Teluk betung 01-01-69	SPGTK 1988	Islam	N	Guru	01-01- 07	821.3/3 347.a/II .12/200 9 01-11- 09
5	Nani nur hayati NIP.1969030 52007012031 Gol.I/c	P	Ciamis 05-03-69	SD	Islam	N	Pengas uh	01-11- 09	821.13/ 13/334 7.a/II.1 2/09
6	Bertilia, S.Pd NUPTK.4346	P	Tanjung agung	S1 2014	Islam	GTY	Guru	07-02- 06	04/TK. DWP.L

	76466630066 3		14-10-86						PG/VI/ 2018 16-07- 18
7	Srihandayani, S.Pd.AUD NUPTK.6736 75666300063	P	Tanjung karang 04-04-78	S1 PAUD 2012	Islam	GTY	Guru	06-09- 05	04/TK. DWP.L PG/VI/ 2018 16-07- 18
8	Siti istiqamah, S.Pd.I Pageid.10815 5399001	P	Mukti karya 20-04-90	S1 2012	Islam	GTY	Guru	10-06- 10	04/TK. DWP.L PG/VI/ 2018 16-07- 18
9	Renia patmawati Page id.108143021 93001	P	Bandar lampung 20-12-93	S1 2016	Islam	GTY	Guru	10-08- 12	Skep/1 4YPS/ DWP/L PG/VII/ 2012
10	Elmira ratnasari, S.Pd	P	Bandar lampung 05-06-94	S1 2016	Islam	GTY	Guru	18-07- 16	
11	Febi oktaria	P	Kota bumi 19-02-94	SMA	Islam	Honor Pemd a	TU		04/TK. DWP.L PG/VI/ 2018 16-07- 18
12	Bukhori	L	Kalianda 13-07-75	SMA	Islam	Honor Pemd a	Penjaga sekolah		Skep/0 1/YPS/ DWP/L PG/VII/ 2007
13	Sarimun	L	Watu agung 04-12-77	SD	Islam	Honor Pemd a	Petugas kebersi han		800/24/ VI.04/2 017

Sumber : Dokumentasi TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

5. Keadaan Peserta Didik Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Di TKDharma Wanita Korpri Bandar Lampung terdapat 2 kelompok belajar yakni kelompok A-B dan dibagi menjadi 4 kelas di mana kelompok A satu kelas dengan umur 4-5 tahun dan kelompok B dibagi menjadi 3 kelas yakni b1,b2,dan b3 dengan umur 5-6 tahun, dan murid nya terperinci sebagai berikut :

Tabel 5
Data Siswa Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelompok	L	P	Jumlah	Agama	
					Islam	Non Islam
1	A	10	10	20	20	-
2	B	48	39	87	87	-
Jumlah Keseluruhan		58	49	107	107	-

Sumber : *Dokumentasi Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*

Keterangan:

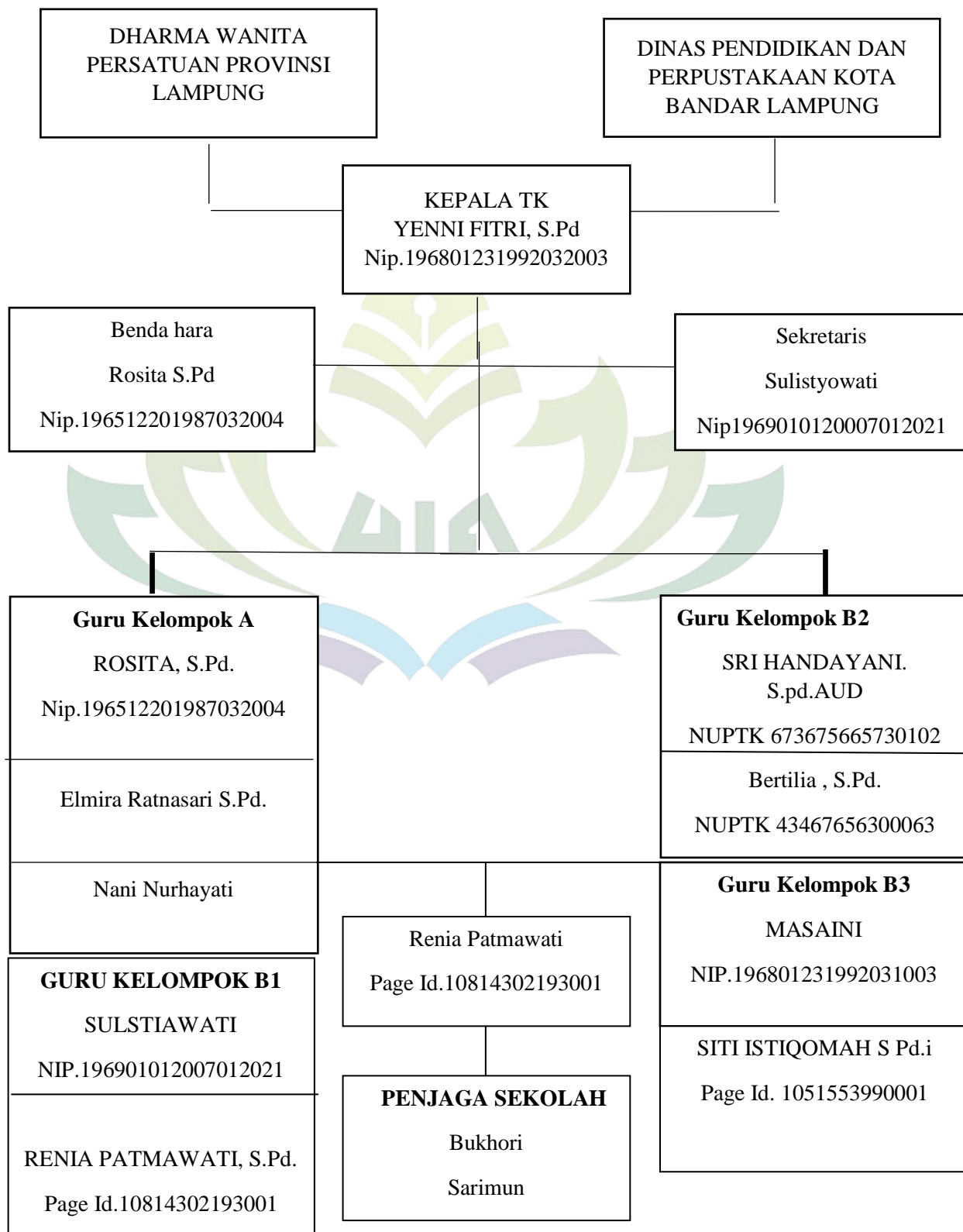
1. Kelompok A usia 4-5 tahun

Terdapat 10 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan

2. Kelompok B usia 5-6 tahun

- B1 terdapat 19 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan
- B2 terdapat 16 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan
- B3 terdapat 15 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan

**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KORPRI BANDAR
LAMPUNG**



Sarana Dan Prasarana

1. Banyak nya ruang belajar : milik sendiri
2. Keadaan umum :

No	Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kantor	✓	
2	Gudang	✓	
3	Dapur	✓	
4	Tempat Bermain	✓	
5	Air Ledeng/Sumur	✓	
6	Tempat Cuci Tangan/Kamar Mandi/Wc	✓	
7	Listrik	✓	

Sumber : Dokumentasi Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

3. Perkakas Sekolah Dan Lain-Lain

No	Sarana	Jumlah
1	Meja/Kursi Murit	200/200 bh
2	Meja/Kursi Guru	6/8 bh
3	Lemari Besar/Kecil	7 bh
4	Rak	4/4 bh
5	Papan Tulis Gantung/Bersandar	4/4 bh
6	Ayunan/Jungkitan/Panjatan	6/3 bh
7	Peluncur/Bak Pasir/Bak Air	5/2 bh

Sumber : Dokumentasi Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

4. Sudut Kegiatan

No	Jenis Sudut	Ada	Tidak Ada
1	Sudut Keluarga	✓	
2	Sudut Pembangunan	✓	
3	Sudut Kebangsaan	✓	
4	Sudut Alam Sekita	✓	
5	Sudut Ketuhanan	✓	

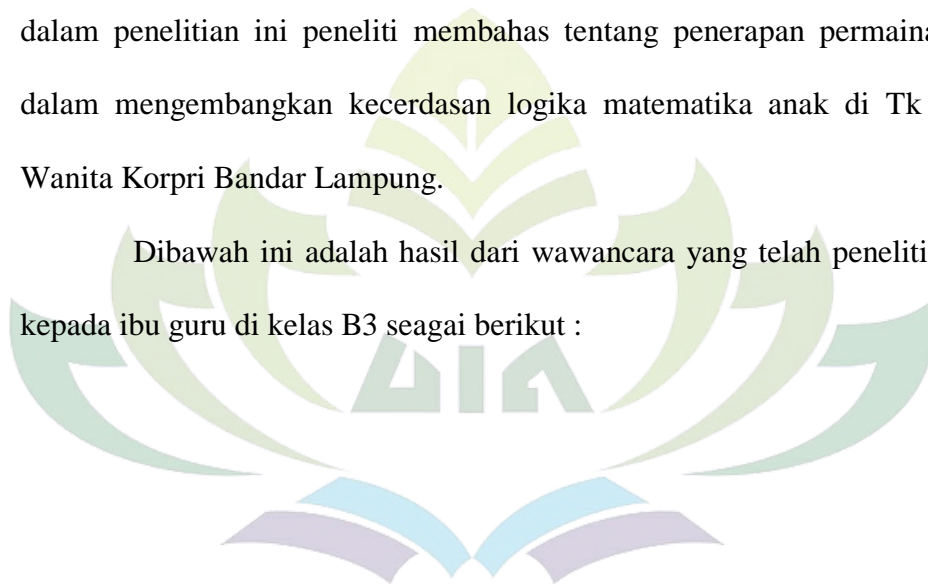
Sumber : Dokumentasi Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di tk dharma wanita korpri bandar lampung cukup memadai. Hal tersebut dapat terlihat dari sarana yang ada disana seperti : Meja/Kursi Murid, Meja/Kursi Guru, Lemari Besar Dan Kecil, Rak Buku, Papan Tulis Gantung, Ayunan, Peluncur Dan Banyak lagi Tempat Bermain Anak Lainnya Yang Ada Disana. Serta Memiliki Prasarana Yang Mendukung Dengan Terdapatnya Ruangan-Ruangan Seperti: Kantor, Gudang, Dapur, Tempat Bermain, Air Ledeng/Sumur, Tempat Cuci Tangan, Kamar Mandi Maupun Wc. Selain Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Di TK Dharma Wanita Juga Terdapat Berbagai Sudut Kegiatan Seperti : Sudut Keluarga, Sudut Pembangunan, Sudut Kebangsaan, Sudut Alam Sekitar, Dan Sudut Ketuhanan. Dari Kelebihan Saran Dan Prasarana Diatas, Masih Ditemukanya Kekurangan Dari Prasarana Disana Karena Tidak Adanya Lahan Parker Untuk Guru-Guru Padahal Lahan Di TK Dharma Wanita Masih Sangat Luas Untuk Dapat Dibuat Lahan Parker Bagi Guru-Guru Dan Wali Murid. Akibatnya Guru-Guru Masih Memarkir Kendaraanya Di Belakanh Kantor Atau Di Belakang Kelas, Sedangkan Para Walimurid Memarkir Kendaraanya Di Depan Gerbang Ataupun Dilapangan Sekolah. Hal tersebut dapat mengganggu Aktifitas Bermain Anak.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, Adapun data yang peneliti dapatkan melalui pengamatan dan wawancara sebagai metode pokok pengumpulan data, yakni dari hasil observasi kepada guru dan anak serta wawancara kepada guru selain itu peneliti menggunakan dokumentasi dalam memperkuat data yang telah peneliti lakukan di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, yang dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Dibawah ini adalah hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ibu guru di kelas B3 seagai berikut :



TABEL 6
Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-Langkah Kegiatan
Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika
Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Nama : Ibu Masaini

Alamat : TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2019

NO	PERTANYAAN	KET
1	Apakah guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai ukuran terlebih dahulu sebelum melaksanakan permainan balok?	“Iya, sebelum melaksanakan permainan balok kami menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan terlebih dahulu, dalam permainan balok itu terdapat balok-balok unit dan lainnya, agar kegiatan yang dilakukan tidak melenceng dan lebih terarah, untuk sebelumnya di jelaskan terlebih dahulu.”
2	Apakah anak berkumpul dan duduk di karpet selama kegiatan permainan balok berlangsung?	“iya, karna jika pelaksanaan dalam penerapan permainan balok di laksanakan dimeja tempatnya kurang luas, sedangkan balok memerlukan tempat yang cukup luar, karna terkadang jika duduk di kursi dan menggunakan meja dalam pelaksanaan permainan, balok-balokan yang digunakan tersebut jatuh-jatuh kebawah dan akan mengganggu, membuat anak-anak tidak biasa konsentrasi karna sibuk mencari balok-balok yang terjatuh kebawah, maka dari itu anak-anak duduk di karpet supaya lebih luas tempatnya, lebih mudah dalam bermain dan balok-balok tersebut tidak lari kemana-mana balok-balok tersebut masih berada di sekitaran kelompok.”
3	Setelah anak berkumpul dan duduk di karpet, apakah guru mengabsen anak-anak yang	“iya, harus karna jika tidak di buat kelompok anak-anak nantinya akan ngawur anak-anak akan pindah sana dan

	hadir untuk dibuat kelompok dalam pelaksanaan permainan balok?	sini karna tidak tau kelompoknya dengan di buat kelompok, ada yang kolompok lingkaran, segi tiga, dan segi empat sesuai dengan kegiatan yang akandi laksanakan pada saat bermain balok.”
4	Sebelum permainan balok berlangsung, apakah guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut? mengapa?	<p>“iya, itu harus, karena anak-anak itu biar tau juga dimana mereka menemukan konsep tersebut, konsep warnanya, bentuk baloknya jadi mereka harus tau tidak hanya langsung diberikan oleh anak, dengan berbicara anak-anak buat ini dan itu, karna pada usia anak-anak tidak bisa di lepas begitu saja harus tetap di berikan contoh, walaupun sudah diberikan tata tertip atau ada kesepakatannya dalam permainan tersebut, terkadang anak-anak saat melakukan kegiatan ada yang masih berebut ada yang berkelahi karna rebutan balok jadi perlu diawasi, sambil di beri tau tentang warna-warna dan bentuk.”</p> <p>“iya secara tidak langsung permainan balok lah yang membuat mereka lebih cerdas logika matematikanya, karna pada usia dini tidak hanya bisa berhayal, tidak hanya melalui cerita,melainkan dengan benda yang nyata missal “oh bentuk segitiga yang seperti ini, warna merah itu seperti ini” jadi harus nyata tidak boleh menghayal, kita memberi pelajaran anak-anak TK apa lagi kurikulum 2013 yg digunakan saat inimemang harus nyata, tidak boleh anak-anak berhayal dengan permainan atau alat peraga yang sifatnya konkrit.”</p>
5	Apakah selama anak membangun dengan balok, guru mengawasi anak-anak yang	“iya, dalam melakukan permainan balok, anak-anak harus di awasi dan di beri motivasi karna anak-anak terkadang ada

	sedang bekerja, sambil memotivasi anak selama kegiatan permainan berlangsung?	yang semangat dan ada yang tidak, ada yang banyak mainan, maka dari itu anak-anak perlu di awasi dan di beri motivasi.”
6	Setelah selesai bekerja dengan balok, apakah anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula?	“iya harus, anak-anak di ajarkan untuk disiplin, bukan hanya dalam kegiatan bermain balok saja, kegiatan lain pun begitu, setiap waktu bermain waktu makan atau setelah makan semua harus di bereskan dan dikembalikan seperti semula, apa lagi dalam kegiatan bermain balok ini sudah ada tempatnya jadi harus di rapihkan biar besok kalau ingin menggunakan balok-balok lagi sudah siap.”
7	Setelah kegiatan bermain balok terlaksana apakah guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karya mereka	“Iya, anak-anak harus di beri kesempatan untuk menceritakan karya yg telah mereka buat, supaya mereka dapat bercerita tentang hasil karyanya, anak-anak pun dapat memuji hasil karya mereka sendiri dan hasil karya teman-temanya, selain itu mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan bahasa, dengan mereka bercerita kosakatanya akan bertambah.

Hasil wawancara penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3¹

Setelah mengetahui bagaimana hasil dari wawancara diatas, maka peneliti membuktikan apakah guru telah melakukan semua langkah-langkah kegiatan penerapan permainan balok seperti yang telah guru jawab di atas dalam hasil wawancara, hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi berupa ceklis kepada guru.

¹ Hasil wawancara penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Dibawah ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3 sebagai berikut :

TABEL 7
HASIL OBSERVASI GURU TENTANG LANGKAH-LANGKAH DALAM
PENERAPAN PERMAINAN BALOK DI TK DHARMA WANITA
KORPRI BANDAR LAMPUNG

Nama Guru : Masaini
Tanggal Observasi : 21 Agustus 2019

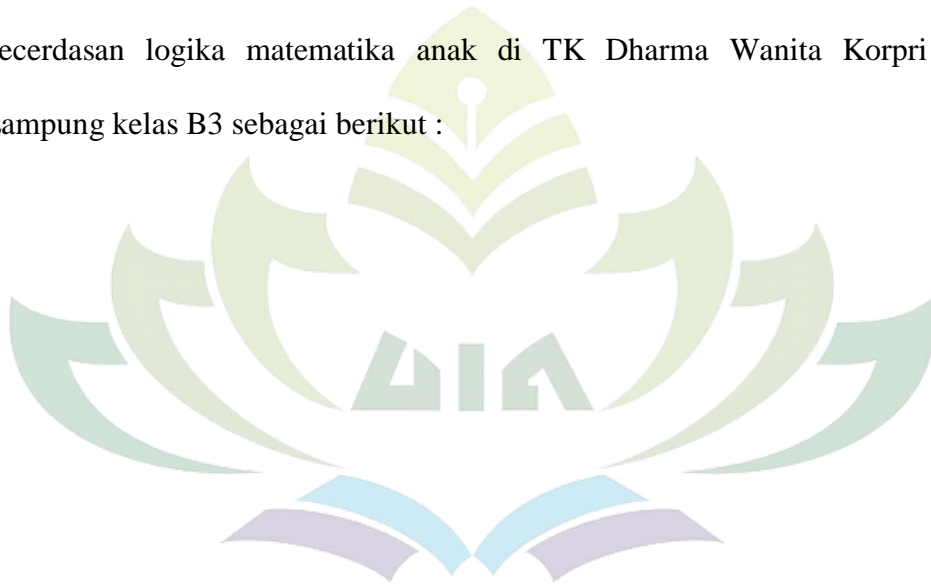
No	Langkah Guru Dalam Menerapkan Permainan Balok	Ket	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai bentuk ukuran	✓	
2	Anak berkumpul dan duduk dikarpet	✓	
3	Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahukan bahwa mereka adalah kelompok	✓	
4	Guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut.	✓	
5	Anak membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi jika diperlukan	✓	
6	Selesai bekerja dengan balok, anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula	✓	
7	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karyanya	✓	

Hasil observasi guru tentang langkah-langkah dalam penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3²

² Hasil observasi guru tentang langkah-langkah dalam penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Dari hasil observasi guru di atas dapat kita lihat bahwasanya di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung guru dikelas B3 dalam melakukan penerapan permainan balok telah melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan penerapan balok.

Selain melakukan observasi kepada guru peneliti juga melakukan observasi kepada anak yakni dimana peneliti mengamati kecerdasan logika matematika yang anak-anak miliki. Di bawah ini hasil observasi anak tentang kecerdasan logika matematika anak di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3 sebagai berikut :



Tabel 8

**Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk
Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama anak	Indikator Penilaian Perkembangan kecerdasan Logika Matematika Anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	RS	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	AK	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	AL	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	AG	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
5	KN	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
6	AS	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7	DS	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
8	DF	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	FH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	FZ	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
11	FZ	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	GL	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
13	AH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
14	FQ	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	IH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
16	NB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	RG	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
18	ZM	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
19	NR	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
20	RC	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
21	BR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
22	RY	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB
23	FT	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
24	RD	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
25	RF	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
26	ST	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
27	FDR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
28	ZH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB

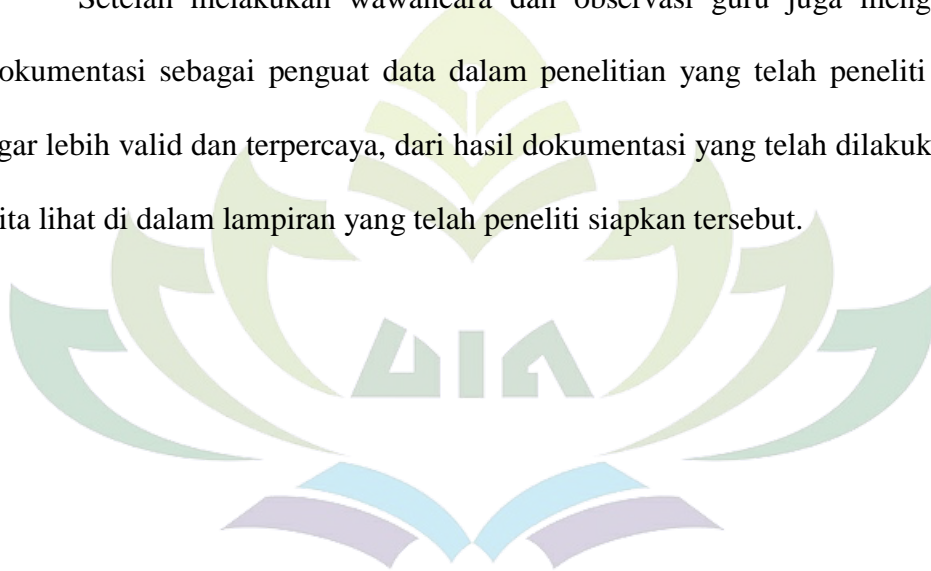
*Hasil observasi kecerdasan logika matematika anak di tk dharma wanita korpri
Bandar lampung kelompok b3 usia 5-6 tahun³*

³ Hasil Observasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Keterangan Indikator

1. Anak mampu bereksplorasi dalam permainan pembangunan menggunakan balok
2. Anak mampu membedakan warna merah, kuning, dan hijau
3. Anak mampu membedakan benda yang lebih kecil atau besar
4. Anak mampu membedakan bentuk geometri (segitiga, dan segi empat)
5. Anak mampu menghitung balok dari 1-20 secara berurutan

Setelah melakukan wawancara dan observasi guru juga menggunakan dokumentasi sebagai penguat data dalam penelitian yang telah peneliti lakukan agar lebih valid dan terpercaya, dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan dapat kita lihat di dalam lampiran yang telah peneliti siapkan tersebut.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Peneleitia

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil temuan data dari penelitian yang telah peneliti lakukan, Adapun data yang peneliti dapatkan melalui pengamatan dan wawancara sebagai metode pokok pengumpulan data, yakni dari hasil observasi kepada guru dan anak serta wawancara kepada guru di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, yang dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Untuk melengkapi data yang ada, peneliti menggunakan alat pengumpul data yakni dokumentasi sebagai alat pengumpul data tambahan dalam melengkapi data yang tidak penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian dalam wawancara atau observasi. Dalam bab ini data yang di analisis dan diolah dengan peneliti merupakan data kualitatif, yang mana hasil dari metode pada penelitian yang penulis lakukan diperoleh melalui observasi pada guru dan anak, wawancara kepada guru, dan dokumentasi sebagai penguat data penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, kelompok B3 di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, pada tanggal 02 Agustus – 02 September 2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki serta 13 anak perempuan dan 1 tenaga pendidik.

Di dalam penelitian ini peneliti hanya mewawancarai dan melakukan observasi hanya dengan satu guru yakni wali kelas B3, dikarenakan selain guru yang satu hanya sebagai pendamping, guru tersebutpun tidak terlalu ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar selama berjalanya penelitian tersebut. Makadari itu peneliti hanya mewawancarai dan mengobservasi satu guru saja.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa Pada penerapan permainan balok yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di kelas B3 TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, menghasilkan peningkatan kecerdasan logika matematika yang baik pada anak. Untuk penjelasan yang lebih lanjut penulis akan menyajikan pembahasan dan analisis sebagai acuan untuk menarik kesimpulan, sebagai berikut:

Pengolahan analisis data, yang peneliti dapatkan melalui hasil penelitian, dimana data tersebut didapat melalui hasil pengamatan dan wawancara sebagai metode untuk pengumpulan data. Penelitian ini diawali dari pengamatan yang penulis lakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dan wawancara pada guru yang mengajar dikelas B3 Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan permainan balok

dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di kelas B3 Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

Agar lebih jelas penelitian yang dilakukan di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung bahwa penerapan permainan balok dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Menyiapkan Alat-Alat Dari Kayu Dengan Berbagai Bentuk Geometri Dan Berbagai Bentuk Ukuran

sebelum dimulainya melaksanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya seorang guru menata taupun menyusun kegiatan pembelajaran yang akan di ajarkan dengan membuat suatu acuan pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan yang diinginkan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 agustus sampai dengan 02 september 2019 bahwasanya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian(RPPH), sebelum memulai kegiatan permainan balok guru sudah terlebih dahulu menyiapkan alat-alat atau bahan ajar yang akan di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan permainan balok yang akan di terapkan, agar kegiatan pembelajaran yang di lakukan lebih terarah, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas B3 Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung yakni Ibu Masaini sebagai berikut:

“Iya, sebelum melaksanakan permainan balok kami menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan terlebih dahulu, dalam permainan balok itu terdapat balok-balok unit dan lainnya, agar kegiatan yang dilakukan tidak melenceng dan lebih terarah, untuk sebelumnya di jelaskan terlebih dahulu.”¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah terlebih dahulu menyiapkan alat-alat atau bahan ajar yang akan di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan permainan balok yang akan di terapkan.

2. Anak berkumpul dan duduk di karpet

Setelah guru menyiapkan alat-alat atau bahan untuk kegiatan dalam menerapkan permainan balok hendaknya guru mengordinir anak-anak untuk berkumpul dan duduk di karpet. Karna jika dalam permainan balok anak-anak duduk di kursi, itu akan mengganggu anak-anak dalam menerapkan permainan balok, karna terganggu kursi dan meja. Jika saat bermain salah satu balok-balokan yang mereka gunakan berantakan dan kemudian terjatuh kebawah, anak-anak akan sulit untuk mengambilnya dan akan menghambat kegiatan bermain yang mereka lakukan. Maka dari itu dalam penerapan permainan balok guru mengordinir anak-anak agar berkumpul dan duduk di karpet, karna dalam penerapan permainan balok tersebut membutuhkan tempat yang luas supaya anak lebih bebas dan leluasa dalam melakukan permainan tersebut. Dan jika anak-anak duduk di karpet balok-balokan yang mereka mainkan tidak akan terjatuh ataupun berantakan sehingga tidak menyulitkan anak dalam bermain. Selain membutuhkan tempat yang leluasa

¹ Masaini, Wawancara Dengan Guru Kelompok B3 Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung 25 Agustus 2019

dalam bermain, dengan duduk di karpet pada saat permainan berlangsung anak-anak akan lebih leluasa juga untuk bergerak kesana kemari sesuai dengan keinginan mereka pada saat penerapan permainan balok berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masaini kelas B3 sebagai berikut:

“iya, karna jika pelaksanaan dalam penerapan permainan balok di laksanakan dimeja tempatnya kurang luas, sedangkan balok memerlukan tempat yang cukup luar, karna terkadang jika duduk di kursi dan menggunakan meja dalam pelaksanaan permainan, balok-balokan yang digunakan tersebut jatuh-jatuh kebawah dan akan mengganggu, membuat anak-anak tidak biasa konsentrasi karna sibuk mencari balok-balok yang terjatuh kebawah, maka dari itu anak-anak duduk di karpet supaya lebih luas tempatnya, lebih mudah dalam bermain dan balok-balok tersebut tidak lari kemana-mana balok-balok tersebut masih berada di sekitaran kelompok.”²

Dari pernyataan diatas maka dapat di jelaskan bahwasanya di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung khususnya di kelas B3 dalam menerapkan kegiatan bermain di dalam kelas, seperti penerapan permainan balok, guru telah mengordinir anak-anak untuk duduk di karpet, dan melaksanakan kegiatan permainan balok di karpet bukan di kursi dengan menggunakan meja, karna lebih memberi kebebasan pada anak-anak dan anak-anak lebih leluasa dalam menerapkan permainan balok.

3. Guru Mengabsen Anak-Anak Yang Hadir Dan Memberi Tahuakan Bahwa Mereka Adalah Kelompok

Dalam penerapan kegiatan permainan balok, guru membagi anak untuk di jadikan kelompok bermain, dengan mengabsen anak-anak agar lebih teratur dan saling bekerja sama sesuai kelompoknya, pada kegiatan

² *Ibid*, 25 Agustus 2019

bermain yang di berikan guru membagi kelompok dengan di beri nama dalam masing masing kelompok, seperti misalnya : kelompok segitiga atau segi empat. Dari situ anak akan mengingat nama kelompok mereka masing-masing agar lebih teratur dan tidak mengganggu kelompok yang lain.

Seperti yang di jelaskan pada guru kelas B3 Ibu Masaini sebagai berikut :

“iya, harus karna jika tidak di buat kelompok anak-anak nantinya akan ngawur anak-anak akan pindah sana dan sini karna tidak tau kelompoknya dengan di buat kelompok, ada yang kelompok lingkaran, segi tiga, dan segi empat sesuai dengan kegiatan yang akandi laksanakan pada saat bermain balok.”³

Jadi, dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebelum pelaksanaan permainan balok di kelas B3 Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung berlangsung, guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan memberi nama kelompok tersebut, seperti kelompok lingkaran, segitiga dan segi empat guna memperjelas kelompok anak agar anak tidak berantakan saat bermain.

4. Guru Menerangkan Cara Bermain Balok Sambil Menyebutkan Nama-Nama Bentuk Balok Yang Diambil Dan Disusun Menjadi Bangunan Setelah Itu Guru Bersama-Sama Anak Menghitung Jumlah Balok Yang Di Gunakan Dalam Bangunan Tersebut.

Sebelum anak-anak menerapkan permainan balok sebaiknya guru menerangkan cara bermain balok, agar anak-anak menjadi paham tentang konsep yang akan mereka mainkan. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu masaini sebagai berikut :

³ *Ibid*, 25 Agustus 2019

“iya, itu harus, karena anak-anak itu biar tau juga dimana mereka menemukan konsep tersebut, konsep warnanya, bentuk baloknya jadi mereka harus tau tidak hanya langsung diberikan oleh anak, dengan berbicara anak-anak buat ini dan itu, karna pada usia anak-anak tidak bisa di lepas begitu saja harus tetap di berikan contoh, walaupun sudah diberikan tata tertip atau ada kesepakatannya dalam permainan tersebut, terkadang anak-anak saat melakukan kegiatan ada yang masih berebut ada yang berkelahi karna rebutan balok jadi perlu diawasi, sambil di beri tau tentang warna-warna dan bentuk.”⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya guru menerangkan cara bermain balok agar anak-anak tau dari mana mereka mendapatkan konsep-konsep tersebut, anak-anak mengetahui konsep balok-balok tersebut dari warnanya, bentuknya, ataupun anak-anak mempelajari konsep berhitung dengan balok-balok yang mereka mainkan. Dengan menerangkan cara bermain balok juga dapat membantu anak agar teratur dalam menerapkan permainan balok tersebut. Dalam konsep mengenalkan warna, bentuk atau berhitung dengan balok, secara tidak langsung telah membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika yang anak miliki, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Masaini di dalam wawancara sebagai berikut :

“iya secara tidak langsung permainan balok lah yang membuat mereka lebih cerdas logika matematikanya, karna pada usia dini tidak hanya bisa berhayal, tidak hanya melalui cerita, melainkan dengan benda yang nyata missal “oh bentuk segitiga yang seperti ini, warna merah itu seperti ini” jadi harus nyata tidak boleh menghayal, kita memberi pelajaran anak-anak TK apa lagi kurikulum 2013 yg digunakan saat ini memang harus nyata, tidak boleh anak-anak berhayal dengan permainan atau alat peraga yang sifatnya konkrit.”⁵

⁴*Ibid*, 25 Agustus 2019

⁵*Ibid*, 25 Agustus 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung telah menggunakan permainan balok untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika yang anak miliki, karna pada usia TK anak-anak membutuhkan permainan yang berbasis mengembangkan kecerdasan dengan alat-alat yang bersifat konkrit atau nyata, dengan balok-balok anak bisa belajar mengenai konsep bentuk, konsep warna dan bisa berhitung dengan benda balok tersebut secara nyata, sesuai dengan peraturan kurikulum 2013, yang mengharuskan guru menggunakan benda yang nyata dalam penyampaian pembelajaran, bukan khayalan.

5. Anak Membangun Dengan Balok Dan Guru Mengawasi Anak-Anak Yang Sedang Bekerja, Sambil Memotivasi Jika Diperlukan.

Dalam melakukan kegiatan penerapan permainan balok yang dilakukan oleh anak-anak, guru harus mengawasi setiap kegiatan permainan tersebut serta memotifasi anak ketika sedang melakukan permainan seperti halnya yang di jelaskan dengan Ibu Masaini sebagai berikut:

“iya, dalam melakukan permainan balok, anak-anak harus di awasi dan di beri motivasi karna anak-anak terkadang ada yang semangat dan ada yang tidak, ada yang banyak mainan, maka dari itu anak-anak perlu di awasi dan di beri motivasi.”⁶

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya di tk dharma wanita korpri Bandar Lampung khususnya kelas B3 saat anak melakukan penerapan permainan membangun dengan balok, Ibu guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja dan memberikan motivasi kepada anak-anak

⁶ *Ibid*, 25 Agustus 2019

didalam kondisi tertentu, misalkan saat anak tidak semangat dan tidak serius hanya banyak mainan dalam kegiatan membangun yang mereka lakukan, disitulah saatnya guru bertidak untuk memotivasi anak.

6. Selesai Bekerja Dengan Balok, Anak-Anak Harus Mengembalikan Balok-Balok Pada Tempatnya Semula.

Setelah anak-anak selesai bermain, hendaknya guru membiasakan anak-anak untuk membereskan mainan mereka kembali ke tempat dimana mereka mengambilnya. Dalam permainan balokpun sama, anak-anak harus membereskan dan mengembalikan balok-balok yang telah anak-anak terapkan ke dalam wadah balok-balok tersebut. Seperti halnya yang telah di jelaskan oleh Ibu Masaini sebagai berikut:

“iya harus, anak-anak di ajarkan untuk disiplin, bukan hanya dalam kegiatan bermain balok saja, kegiatan lain pun begitu, setiap waktu bermain waktu makan atau setelah makan semua harus di bereskan dan dikembalikan seperti semula, apa lagi dalam kegiatan bermain balok ini sudah ada tempatnya jadi harus di rapihkan biar besok kalau ingin menggunakan balok-balok lagi sudah siap.”⁷

Dari penjelasan diatas dapat kita analisis bahwasanya Ibu guru telah mengajarkan anak-anak untuk membereskan mainannya kembali setiap saat mereka selesai melakukan suatu kegiatan, seperti mau makan atau sesudah makan harus di bereskan kembali seperti semula, begitu pula dengan anak-anak yg telah selesai melakukan permainan balok, mereka telah membereskannya kembali dan menaruhnya ke dalam wadah balok-balok

⁷ *Ibid*, 25 Agustus 2019

tersebut, agar mereka belajar akan kedisiplinan, dan terbiasa hidup rapih di dalam kehidupan mereka.

7. Guru Memberikan Kesempatan Pada Setiap Kelompok Untuk Menceritakan Hasil Karyanya.

Setelah selesainya kegiatan bermain pada anak-anak, hendaknya guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan apa yang telah anak-anak buat di hadapan guru dan teman-temannya sebagai hasil karya yang telah mereka buat. Seperti yangtelah di jelaskan oleh Ibu Masaini sebagai berikut :

“Iya, anak-anak harus di beri kesempatan untuk menceritakan karya yg telah mereka buat, supaya mereka dapat bercerita tentang hasil karyanya, anak-anak pun dapat memuji hasil karya mereka sendiri dan hasil karya teman-temannya,selain itu mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan bahasa, dengan mereka bercerita kosakatanya akan bertambah.”⁸

Dari pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan hasil karya yang telah anak buat, anak-anak pun biasa memuji hasil karya yang mereka buat dan memuji hasil karya teman-temannya, dengan mereka di berikan kesempatan untuk bercerita itu memberi kesempatan anak-anak pula untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan kosakata yang mereka ucapkan.

Agar lebih memperkuat untuk membuktikan bahwasanya Penerapan Permainan Balok Dapat Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, kini dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan logika matematika

⁸ *Ibid*, 25 Agustus 2019

anak usia 5-6 tahun di kelas B3 yang telah peneliti lakukan dari tanggal 2 agustus sampai dengan 2 september sebagai berikut :

1. Anak Mampu Bereksplorasi Dalam Permainan Pembangunan

Menggunakan Balok

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 2 agustus sampai dengan 2 september Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung khususnya di kelas B3, mengenai penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, dapat terlihat dari hasil pengamatan yang di lakukan yakni terdapat 8 orang anak yang mulai berkembang, 12 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 8 orang yang berkembang sangat baik. Semua itu dapat dilihat melalui kegiatan saat penerapan permainan balok dilakukan dengan anak-anak aktif dan mengeluarkan ide imajinasinya dalam membangun dan menyelesaikan sebuah bangunan.

2. Anak Mampu Membedakan Benda Berdasarkan Warna (Merah, Kuning, dan Hijau)

Dengan anak melakukan permainan balok dapat membantu anak supaya anak mampu membedakan berbagai macam warna, yang ada dalam permainan balok tersebut, seperti yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan bahwasanya terdapat 4 orang anak yang mulai berkembang, 14 anak yang berkembang sesuai harapan, dan 10 anak yang berkembang sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari guru menerangkan tata cara dalam permainan balok yang disertakan dengan pengenalan warna dari balok-balok tersebut.

3. Anak Mampu Membedakan Ukuran Benda Yang Lebih Kecil Atau Besar

Dengan bermain menggunakan balok dapat membantu anak dalam menambah pengetahuan mereka tentang perbedaan ukuran dari suatu benda yang lebih besar ataupun lebih kecil mereka dapat mengetahui ukuran ukuran tersebut dengan mereka bermain balok, dalam hal ini dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwasanya terdapat 7 anak yang baru mulai berkembang, 15 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 6 orang anak yang berkembang sangat baik.

4. Anak Mampu Membedakan Bentuk Geometri (Segitiga, Dan Segi Empat)

Pada saat anak selesai bermain balok untuk membangun suatu bentuk bangunan yang anak buat, guru mendatangi masing-masing kelompok untuk diberikan permainan tambahan yakni meletakkan balok-balok tersebut ke dalam wadah, dan meletakkanya sesuai dengan jenis baloknya agar anak dapat membedakan bentuk (segitiga dengan segi empat) dari balok-balok tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat ada 7 orang anak yang mulai mampu berkembang dalam membedakan jenis balok-balok yang ada, 14 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan dalam membedakan bentuk dan ukuran tidak di bantu oleh gurunya, dan 7 orang anak yang sudah berkembang sangat baik, yang dimana anak memiliki keinginan ataupun inisiatif sendiri dalam minat merekan benda sesuai dengan kelompok.

5. Anak Mampu Menghitung Balok Dari 1-20 Secara Berurutan

Dalam penerapan permainan balok pada anak, tidak hanya dapat mengajarkan anak mengenai warna atau jenisnya saja, melainkan dengan bermain balok adalah salah satu cara yang membantu anak dalam meningkatkan konsep berhitung mereka, anak bisa menghitung benda yang konkrit dan nyata dari balok tersebut, masih banyak terdapat anak-anak yg belum sempurna dalam konsep berhitungnya da nada juga anak yang sudah mahir dalam berhitung seperti halnya pengamatan yg peneliti lakukan terdapat 9 orang anak yang mulai berkembang dalam kemampuan berhitungnya, 15 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak yang memiliki perkembangan sangat baik dalam konsep berhitung.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi, peneliti mendapatkan data bahwasanya di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung khususnya di B3 terdapat anak-anak yang berkembang sangat baik dan sesuai harapan kemudian terdapat pula beberapa anak yang mulai berkembang dalam kemampuannya yakni seperti berhitung, mengenal warna, mengklasifikasikan benda dan mengenal bentuk. Yang dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak.

Berdasarkan perkembangan dan kemampuan dalam kecerdasan logika matematika yang di alami oleh peserta didik, maka guru di kelas B3

menerapkan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak, guru telah menerapkan sebuah permainan yang dapat membantu anak agar anak bisa bermain sambil belajar.

Guru yang terdapat di kelas B3 Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak tidak dengan cara yang monoton misalnya seperti hanya belajar di papan tulis saja, menulis di buku majalah, melainkan guru di sana menggunakan media pembelajaran berbasis permainan dalam merangsang kecerdasan logika matematika anak melalui permainan balok.

Proses penerapan permainan balok yang di lakukan di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung menggunakan media balok yang terbuat dari kayu halus dan ringan sehingga aman bila di gunakan dengan anak saat bermain, selain kayunya yang halus, balok-balok tersebut pun mempunyai berbagai macam warna dan bentuk geometri sehingga mampu membuat anak lebih tertarik dalam bermain sambil belajar, dibandingkan dengan anak-anak belajar hanya menggunakan papan tulis ataupun buku majalah saja.

Kecerdasan logika matematika anak dapat dikembangkan melalui permainan balok karna dalam permainan balok anak dapat mengenal dan membedakan balok-balok tersebut berdasarkan warna, ukuran dan

jenisnya,serta dapat menghitung balok-balok tersebut secara nyata dan dapat bereksplorasi ketika anak sedang bermain pembangunan.

Dari hasil penelitian perkembangan kecerdasan logika matematika anak dapat dikembangkan melalui permainan balok, karna dengan permainan balok anak diajarkan untuk dapat mengenal dan membedakan balok berdasarkan bentuk ukuran dan jenisnya dengan nyata dan dapat bermain sambil belajar bukan terpaku dengan papan tulis dan buku majalah. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru bahwasanya Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak yang di lakukan di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam permainan balok menurut yuliani nurani dan bambang sujiono yakni sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai bentuk ukuran
2. Anak berkumpul dan duduk dikarpet
3. Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahukan bahwa mereka adalah kelompok
4. Guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut.
5. Anak membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi jika diperlukan
6. Selesai bekerja dengan balok, anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula
7. Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karyanya.⁹

⁹ Yuliani nurani sujiono, bambang sujiono, bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak, (Jakarta barat : indeks, 2013), h.88

Langkah-langkah kegiatan permainan balok di atas peneliti gunakan sebagai acuan untuk dijadikan pedoman wawancara serta observasi kepada guru selama proses penelitian berlangsung. dan di bawah ini adalah hasil dari wawancara peneliti terhadap guru sebagai berikut :

TABEL 9

Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-Langkah Kegiatan Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Nama : Ibu Masaini

Alamat : TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2019

NO	PERTANYAAN	KET
1	Apakah guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai ukuran terlebih dahulu sebelum melaksanakan permainan balok?	“Iya, sebelum melaksanakan permainan balok kami menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan terlebih dahulu, dalam permainan balok itu terdapat balok-balok unit dan lainya, agar kegiatan yang dilakukan tidak melenceng dan lebih terarah, untuk sebelumnya di jelaskan terlebih dahulu.”
2	Apakah anak berkumpul dan duduk di karpet selama kegiatan permainan balok berlangsung?	“iya, karna jika pelaksanaan dalam penerapan permainan balok di laksanakan dimeja tempatnya kurang luas, sedangkan balok memerlukan tempat yang cukup luar, karna terkadang jika duduk di kursi dan menggunakan meja dalam pelaksanaan permainan, balok-balokan yang digunakan tersebut jatuh-jatuh kebawah dan akan mengganggu, membuat anak-anak tidak biasa konsentrasi karna sibuk mencari balok-balok yang terjatuh kebawah, maka dari itu anak-anak duduk di karpet supaya lebih luas tempatnya, lebih mudah dalam bermain dan balok-balok tersebut tidak lari kemana-mana balok-balok tersebut masih berada di sekitaran kelompok.”

3	Setelah anak berkumpul dan duduk di karpet, apakah guru mengabsen anak-anak yang hadir untuk dibuat kelompok dalam pelaksanaan permainan balok?	“iya, harus karna jika tidak di buat kelompok anak-anak nantinya akan ngawur anak-anak akan pindah sana dan sini karna tidak tau kelompoknya dengan di buat kelompok, ada yang kolompok lingkaran, segi tiga, dan segi empat sesuai dengan kegiatan yang akandi laksanakan pada saat bermain balok.”
4	Sebelum permainan balok berlangsung, apakah guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut? mengapa?	<p>“iya, itu harus, karena anak-anak itu biar tau juga dimana mereka menemukan konsep tersebut, konsep warnanya, bentuk baloknya jadi mereka harus tau tidak hanya langsung diberikan oleh anak, dengan berbicara anak-anak buat ini dan itu, karna pada usia anak-anak tidak bisa di lepas begitu saja harus tetap di berikan contoh, walaupun sudah diberikan tata tertip atau ada kesepakatannya dalam permainan tersebut, terkadang anak-anak saat melakukan kegiatan ada yang masih berebut ada yang berkelahi karna rebutan balok jadi perlu diawasi, sambil di beri tau tentang warna-warna dan bentuk.”</p> <p>“iya secara tidak langsung permainan balok lah yang membuat mereka lebih cerdas logika matematikanya, karna pada usia dini tidak hanya bisa berhayal, tidak hanya melalui cerita,melainkan dengan benda yang nyata missal “oh bentuk segitiga yang seperti ini, warna merah itu seperti ini” jadi harus nyata tidak boleh menghayal, kita memberi pelajaran anak-anak TK apa lagi kurikulum 2013 yg digunakan saat inimemang harus nyata, tidak boleh anak-anak berhayal dengan permainan atau alat peraga yang sifatnya konkrit.”</p>

5	Apakah selama anak membangun dengan balok, guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi anak selama kegiatan permainan berlangsung?	“iya, dalam melakukan permainan balok, anak-anak harus di awasi dan di beri motivasi karna anak-anak terkadang ada yang semangat dan ada yang tidak, ada yang banyak mainan, maka dari itu anak-anak perlu di awasi dan di beri motivasi.”
6	Setelah selesai bekerja dengan balok, apakah anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula?	“iya harus, anak-anak di ajarkan untuk disiplin, bukan hanya dalam kegiatan bermain balok saja, kegiatan lain pun begitu, setiap waktu bermain waktu makan atau setelah makan semua harus di bereskan dan dikembalikan seperti semula, apa lagi dalam kegiatan bermain balok ini sudah ada tempatnya jadi harus di rapihkan biar besok kalau ingin menggunakan balok-balok lagi sudah siap.”
7	Setelah kegiatan bermain balok terlaksana apakah guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karya mereka	“Iya, anak-anak harus di beri kesempatan untuk menceritakan karya yg telah mereka buat, supaya mereka dapat bercerita tentang hasil karyanya, anak-anak pun dapat memuji hasil karya mereka sendiri dan hasil karya teman-temannya, selain itu mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan bahasa, dengan mereka bercerita kosakatanya akan bertambah.

Hasil wawancara penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3¹⁰

Setelah mengetahui bagaimana hasil dari wawancara diatas, maka peneliti membuktikan apakah guru telah melakukan semua langkah-langkah kegiatan penerapan permainan balok seperti yang telah guru jawab di atas dalam hasil wawancara, hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi berupa ceklis kepada guru.

¹⁰ Hasil wawancara penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Dibawah ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3 sebagai berikut :

TABEL 10
Hasil Observasi Guru Tentang Langkah-Langkah Dalam Penerapan Permainan Balok Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Nama Guru : Masaini

Tanggal Observasi : 21 Agustus 2019

No	Langkah Guru Dalam Menerapkan Permainan Balok	Ket	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat-alat dari kayu dengan berbagai bentuk geometri dan berbagai bentuk ukuran	✓	
2	Anak berkumpul dan duduk dikarpet	✓	
3	Guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahukan bahwa mereka adalah kelompok	✓	
4	Guru menerangkan cara bermain balok sambil menyebutkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi bangunan setelah itu guru bersama-sama anak menghitung jumlah balok yang di gunakan dalam bangunan tersebut.	✓	
5	Anak membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja, sambil memotivasi jika diperlukan	✓	
6	Selesai bekerja dengan balok, anak-anak harus mengembalikan balok-balok pada tempatnya semula	✓	
7	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menceritakan hasil karyanya	✓	

Hasil observasi guru tentang langkah-langkah dalam penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3¹¹

¹¹ Hasil observasi guru tentang langkah-langkah dalam penerapan permainan balok di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Dari hasil observasi guru di atas dapat kita lihat bahwasanya di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung guru dikelas B3 dalam melakukan penerapan permainan balok telah melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan penerapan balok.

Dan dibawah ini adalah hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan kepada anak dalam perkembangan kecerdasan logika matematika yang anak miliki. Peneliti menggunakan ciri-ciri anak cerdas logika matematika menurut Gardner sebagai berikut :

1. Anak gemar bereksplorasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya
2. Mereka juga sering bertanya tentang suatu fenomena yang menuntut penjelasan logis dari tiap pertanyaan yang diajukan
3. Anak juga suka mengklasifikasikan berbagai benda berdasarkan warna, ukuran, jenis dan lainnya.
4. Anak sngat gemar berhitung.¹²

Ciri-ciri anak cerdas logika matematika diatas peneliti gunakan dalam membuat instrument penilaian observasi sebagai indikator yang telah peneliti jadikan item dipadukan dengan pendapat may lwin dan permen 137 dalam memperkuat indikator yang peneliti gunakan saat melakukan observasi kepada anak.

¹² Hamzah B.Uno, 2010, *OP-CIT*,h 117

TABEL 11
Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk
Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama anak	Indicator Penilaian Perkembangan kecerdasan Logika Matematika Anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	RS	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	AK	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	AL	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	AG	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
5	KN	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
6	AS	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7	DS	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
8	DF	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	FH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	FZ	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
11	FZ	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	GL	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
13	AH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
14	FQ	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	IH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
16	NB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	RG	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
18	ZM	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
19	NR	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
20	RC	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
21	BR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
22	RY	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB
23	FT	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
24	RD	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
25	RF	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
26	ST	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
27	FDR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
28	ZH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB

Hasil Observasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun¹³

¹³ Hasil Observasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung

Keterangan Indikator

1. Anak mampu bereksplorasi dalam permainan pembangunan menggunakan balok
2. Anak mampu membedakan warna merah, kuning, dan hijau
3. Anak mampu membedakan benda yang lebih kecil atau besar
4. Anak mampu membedakan bentuk geometri (segitiga, dan segi empat)
5. Anak mampu menghitung balok dari 1-20 secara berurutan

Keterangan penilaian :

BB : Belum berkembang apa bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan dan di bantu oleh guru

BSH : Berkembang sesuai harapan, apabila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.

BSB : Berkembang sangat baik, apabila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah mampu membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan.¹⁴

Jadi didapatkan hasil sebagai berikut :

No	kriteria	jumlah	persentase
1	BB	0	0%
2	MB	5	18%
3	BSH	15	53,5%
4	BSB	8	28,5%
HASIL		28	100%

Keterangan :

$$BB = \frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$$

$$MB = \frac{5}{28} \times 100\% = 18\%$$

$$BSH = \frac{15}{28} \times 100 = 53,5\%$$

$$BSB = \frac{8}{28} \times 100\% = 28,5\%$$

¹⁴ Pedoman Penilaian Pembelajaran Paud, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), H.5

Berdasarkan penelitian dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka hasil akhir yang peneliti dapatkan dari penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung dapat di uraikan permasing-masing anak sebagai berikut :

1. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Rasyid**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Rasyid sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
2. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Akhdan**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Akhdan sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
3. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Alica**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Alica sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
4. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Anggun**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Anggun

baru mulai berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan Anggun bermain kurang cekatan dalam bereksplorasi.

5. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Kian**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Kian sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari kian memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat bermain atau saat guru mengenalkan hal baru
6. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Astrid**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika astrid sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
7. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Danesa**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika danesabaruu mulai berkembang. Hal tersebut dilihat dari cara danesa dalam merespon apa yang guru sedang sampaikan.
8. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Difri**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika difri sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari bagai mana cara difri dapat mengenal warna jenis dalam pembelajaran dan gemar berhitung.

9. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Fahmil**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika fahmil sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
10. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Firza**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika firzabaruu mulai berkembang. Hal tersebut dilihat dari cara firza dalam berhitung.
11. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Firzi**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika firzi sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
12. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Galih**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika galih sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari semangat galih dalam bermain pembangunan

13. Perkembangan kecerdasan logika matematika **aleesya**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika aleesya sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
14. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Faqih**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika faqih sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
15. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Ilham**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika ilham sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
16. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Nabil**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika nabil sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.

17. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Rangga**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika rangga sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
18. Perkembangan kecerdasan logika matematika **zumai**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika zumai sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
19. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Naura**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika naurabar mulai berkembang. Hal tersebut dilihat dari cara anak dalam mengikuti kegiatan
20. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Rachel**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Rachel sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.

21. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Brano**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika brano sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari tingkat ketertarikannya dalam bermain pembangunan untuk menyusun balok
22. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Raisa**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Raisa sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
23. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Fatan**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika fatan sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
24. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Rendra**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika Rendra sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.

25. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Rifqi**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika rifqibaru mulai berkembang. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
26. Perkembangan kecerdasan logika matematika **shinta**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika shinta sudah berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari tingkat pencapaian indikator kecerdasan logika matematika anak.
27. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Farendra**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika farendra sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari semangat anak untuk mengenal warna bentuk jenis dan saat menyuruh mereka saat berhitung
28. Perkembangan kecerdasan logika matematika **Zahra**, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengamatan, bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika zahra sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari semangat Zahra yang tinggi dan kemampuan ia dalam membangun berhitung cepat menjawab saat guru mengenalkan dan menanyakan tentang balok-balok.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya perkembangan kecerdasan logika matematika anak di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung kelas B3 dapat dikembangkan melalui penerapan permainan balok yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam permainan balok yang telah guru terapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Nur.2018.“*Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Radin Intan,Lampung
- Azmila, Via Azmila2015. *A Gift :Anak Hiperaktif Memahami, Mendeteksi, Therapy Dan Pola Asuh Yang Tepat Bila Memiliki Anak Hiperaktif*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Damayanti, Deni.2018. *Senang Dan Bahagia Menjadi Guru Paud Tips Dan Trik Mengelola Diri Dan Anak Didik Usia Dini*. Yogyakarta :Araska
- Dariyo, Agoes.2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*.Bandung : PT Refika Aditama
- Dimiyati, Johni.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Fadlillah M.2016.*Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*.Jakarta : Kencana
- Fadlillah M.2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: Kencana
- Fauziddin, Muhammad.2016.“*Penerapan Belajar Melalui Permainan Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*”, Jurnal Curricula Kopertis Wil X, Vol. 1 No.3, (31 Desember 2016)
- Febriansyah, Muhammad. *Berapa Ya Jumlah Balok Yang Tepat Untuk Anakku?*.Chateda Toys. Uncategorized. 18 September. 2017
- Helmawati.2017.*Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Helmawati.2018. *Pendidikan Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Jasmine, Julia.2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk (Implementasi Multiple Intelligences)*. Bandung :Nuansa
- Jasmine, Julia.2019. *Metode Mengajar Multiple Intelligences (Membangkitkan Potensi Kecerdasan Siswa Dalam Praktik Pembelajaran. Bacaan Guru Modern Agar Siswa Meraih Kecerdasan Sesuai Potensi Yang Dimiliki)*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.2014.*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.No. 137 tahun 2014*

- Latif, MukhtarDkk. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:kencana
- Lwin, May Dkk.2008. *How To Multiply Your Child'S Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*. Yogyakarta :Pt Indeks
- Margono.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Mulyasa.2012.*Menejemen PAUD*.Bandung: Rosda Karya
- Murhamah.2018. *Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ibnu Sina Barabung Aceh Besar*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh
- Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*.2015.Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Purnama, Sigit Dkk.2019.*Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Rachmat, Faisal.2017. *Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 11 Edisi 2. November 2017
- Rahman, Hmd.Habibu Dkk.2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rohaeni, Eni Rohaeni.2014. *Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada Paud Nuansa Kota Bandung*, Jurnal Empowerment Vol.4 No. 2 September 2014, ISSN No. 2252-4738
- Sait, alamsyah dan Budimanjaya,Andi.2015.95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*.Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani Dan Sujiono, Bambang.2013.*Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta Barat :Indeks
- Suzanti, Marsella Wahyu.2016. *Hubungan Kemampuan Bermain Balok Dengan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Rabbani*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-5 2016

- Undang-Undang.2016.*Sistem Pendidikan Nasional*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Uno,HamzahB,dan Umar,Masri Kuadrat.2010.*Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*.Jakarta : Bumi Aksara
- Usman El-Qurtuby.2013.*AL,Quran Cordoba (Al-Quran Tajwid Dan Terjemah)*.Bandung:Cordoba
- Widyastuti, Diah Sari.2015. *Permainan Balok Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Anak*.(Artikel Publikasi Penelitian Pada Kelompok B TK Pertiwi Mlese Kabupaten Klaten Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wijaya, Novan Ardy.2016.*Konsep DasarPaud*. Yogyakarta :Gava Media
- Wulan, Ratna.2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Pra Sekolah)*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Yaumi, Muhammad Dan Ibrahim Nurdin.2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta:Kencana Prenada media Group
- Yaumi, Muhammad.2012.*Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta : Dian Rakyat
- 